

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *FINANCIAL*
*DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

CEPI RIZKY BAGUS SATRIA

NPM : C10150176



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang sudah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 27 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



(Cepi Rizky Bagus Satria)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Puja dan puji syukur saya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi/Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan Skripsi/Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Skripsi/Penelitian ini telah penulis selesaikan dengan maksimal berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi secara maksimal dalam penyelesaian Riset/Penelitian ini.

Diluar itu, penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Riset/Penelitian ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak, diantara kepada :

1. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandinto, SE., M.Sc., CSP, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
2. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
3. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.

4. Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta pengarahan sehingga skripsi dapat selesai pada waktunya.
5. Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., AK, selaku penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi dapat selesai pada waktunya.
6. Ade Imam Muslim, S.Pd.,S.Akt., M.Si selaku Dosen Wali Akuntansi 5 angkata 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
7. Seluruh Dosen pengajar Prodi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Staf BAAK, BAU dan perpustakaan yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi
9. Orang tua Nining Cariningsih, Agus Gunawan (Alm) dan Asari yang selalu memberikan dukungan moril, materi, dan do'anya kepada penulis, untuk menyelesaikan Skripsi/penelitian ini.
10. Imas Siti Masitoh yang selalu mengirim sms dan whatsappnya yang telah memberikan gairah semangat untuk mengejar cita-cita dan menyelesaikan Skripsi/penelitian ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga Skripsi/Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas khususnya untuk memajukan almamater tercinta Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.

Bandung, 27 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABELx

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar belakang Masalah1

1.2 Rumusan Masalah.....9

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian10

1.3.1 Maksud Penelitian.....10

1.3.2 Tujuan Penelitian10

1.4 Kegunaan Penelitian11

1.5 Lokasi dan waktu penelitian12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN13

2.1 Tinjauan Pustaka.....13

2.1.1 Teori Agensi13

2.1.2 Asimetri Informasi.....14

2.1.3 *Corporate Governance*15

2.1.3.1 Pengertian *Corporate Governance*15

2.1.3.2	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	17
2.1.3.2.1	Dewan Komisaris	18
2.1.3.2.2	Kepemilikan Institusional	19
2.1.3.2.3	Kepemilikan Manajerial	21
2.1.4	<i>Financial Distress</i>	23
2.1.4.1	Pengertian <i>Financial Distress</i>	23
2.1.4.2	Faktor-faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	25
2.1.4.3	Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	27
2.2	Kerangka Pemikiran	27
2.2.1	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Financial Distress</i> ...	28
2.2.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.2.3	pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.3	Penelitian Terdahulu.....	31
2.4	Hipotesis Penelitian	36
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Objek Penelitian	38
3.2	Metode Penelitian.....	38
3.2.1	Metode yang Digunakan.....	39
3.2.2	Operasional Variabel	40
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	43
3.2.3.1	Populasi.....	43
3.2.3.2	Sampel	43
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis.....	47

3.2.5.1	Analisis Data	47
3.2.5.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.2.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.2.5.4	Analisis Koefisien Korelasi.....	52
3.2.5.5	Analisis Koefisien Determinasi	53
3.2.5.6	Pengujian Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian	57
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.1.1	Dewan Komisaris	57
4.1.1.2	Kepemilikan Institusional	60
4.1.1.3	Kepemilikan Manajerial.....	62
4.1.1.4	<i>Financial Distress</i>	63
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.1.2.1	Uji Normalitas	66
4.1.2.2	Uji Multikoleniaritas	67
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	69
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	70
4.1.4	Analisis Koefisien Korelasi	72
4.1.5	Analisis Koefisien Determinasi	73
4.1.6	Uji Hipotesis	73
4.1.6.1	Uji t atau Parsial.....	73
4.1.6.2	Uji F atau Simultan	75
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	76

4.2.1	Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	76
4.2.2	Pengaruh Dewan Komisaris (X_1) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	77
4.2.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_2) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	78
4.2.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	79
4.2.5	Pengaruh Dewan Komisaris (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) dan Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distres</i> PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2014-2017	3
Tabel 1.2	Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distres</i> Pt Tri Bayan Tirta Tbk Tahun 2014-2017.....	4
Tabel 1.3	Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distres</i> Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt tahun 2014-2017.....	5
Tabel 2.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Operasional Variabel	41
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Sampel	44
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	44
Tabel 3.4	Kategori Koefisien Korelasi	52
Tabel 4.1	Dewan Komisaris Periode Tahun 2014-2017	58
Tabel 4.2	Kepemilikan Institusional Periode Tahun 2014-2017	60
Tabel 4.3	Kepemilikan Manajerial Periode Tahun 2014-2017.....	62
Tabel 4.4	<i>Financial Distress</i> Periode Tahun 2014-2017	64
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas per Variabel	67
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikoleniaritas	68
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.9	Persamaan Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.10	Koefisien Korelasi.....	72
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi.....	73

Tabel 4.12	Uji Hipotesis t (Parsial).....	74
Tabel 4.13	Uji Hipotesis F (Simultan).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distres</i> PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2014-2017	4
Gambar 1.2	Grafik Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distres</i> Pt Tri Bayan Tirta Tbk 2014-2017	5
Gambar 1.3	Grafik Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Financial Distres</i> Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt 2014-2017	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	30
Gambar 2.2	Paradigma Pemikiran	35
Gambar 4.1	Grafik Normal Probability Plot	66
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data
- Lampiran 2 Output SPSS
- Lampiran 3 *Photocopy* Surat Keputusan
- Lampiran 4 *Photocopy* Surat Pengajuan Judul
- Lampiran 5 *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 7 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 8 Lembar Saran Atau Revisi Hasil Ujian Sidang
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada akhir – akhir ini cukup mengalami guncangan yang cukup besar akibat berbagai permasalahan yang terjadi. Hal ini diakibatkan karena perkembangan dunia usaha semakin cepat dan kompleks dengan berbagai kendala perekonomian yang tidak menentu. Terjadinya *global financial crisis* pada tahun 2008 membuat perusahaan dunia bangkrut negara-negara Amerika, Eropa, Asia begitu pula dengan Indonesia disertai melemahnya aktifitas bisnis secara umum. Dimulai dari merosotnya nilai rupiah terhadap dolar hingga sampai pada masalah likuidasi di bidang perbankan, kepercayaan investor mulai menurun dan banyak masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia. Kondisi itu disebut dengan *financial distress* (Febrina, 2010;191).

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt (2002) dalam (Hanifah dan Purwanto, 2013), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuidasi (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai kondisi kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat.

Beaver (2010) mengatakan bahwa *financial distress* terjadi pada saat perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun dan penundaan pembayaran tagihan dari bank. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, diharapkan dapat

dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat.

Kebangkrutan dan kegagalan dapat dilihat dan diukur di laporan keuangan yaitu yang berguna untuk manajemen dan investor, untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Pada awal tahun 2018 terdapat perusahaan berpotensi pailit , berdasarkan <https://www.cnnindonesia.com>, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telah tersandung masalah persaingan usaha, kini perusahaan terancam pailit usai PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat perusahaan menjadi *selective default* (SD) dari sebelumnya CCC. Penurunan peringkat itu didasari atas penundaan pembayaran bunga obligasi dan sukuk yang jatuh tempo pada 5 Juli 2018. Lebih rinci, peringkat Obligasi TPS Food I/2013 dan Sukuk Ijarah TPS Food I/2013 diturunkan menjadi *Default* (D) dari CCC.Total bunga yang harus dibayarkan pada kedua surat utang itu berjumlah Rp46,12 miliar.

Angka itu terdiri dari Obligasi TPS Food I/2013 sebesar Rp30,75 miliar dan Sukuk TPS Food I/2013 sebesar Rp15,37 miliar. Persoalan Tiga Pilar Sejahtera Food sebenarnya bermula pada pertengahan tahun lalu, di mana lini usaha beras yang di bawahi PT Indo Beras Unggul (IBU) diterpa masalah penjualan beras subsidi sebagai beras premium.

Akibatnya, perusahaan memutuskan untuk menyetop bisnis beras. Keputusan ini jelas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena kontribusi pendapatan terbesar berasal dari bisnis pengolahan beras. Perusahaan merugi hingga Rp551,9 miliar pada 2017. Angka itu berbanding terbalik dibandingkan dengan 2016 lalu yang masih membukukan laba bersih sebesar Rp593,47 miliar.

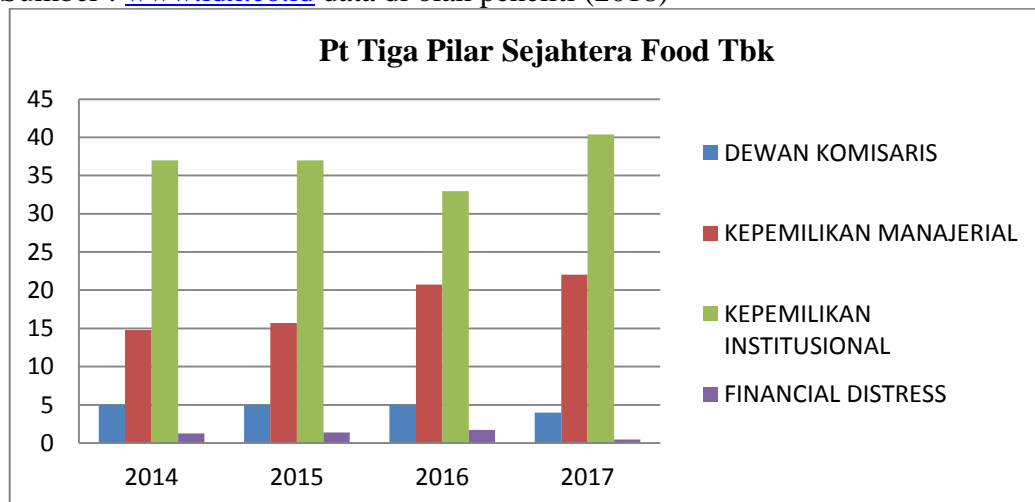
Berdasarkan Laporan Keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dibandingkan dengan Pt Tri Bayan Tirta Tbk dan Langgeng Makmur Indutry Tbk pada tahun 2014-2017 terkait dengan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Financial Distres* sebagai berikut :

Tabel 1.1

Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distres* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2014-2017

Kode Perusahaan	Variabel	2014	2015	2016	2017
AISA	Dewan Komisaris	5	5	5	4
	Kepemilikan Manajerial	14,77	15,7	20,73	22,01
	Kepemilikan Institusional	36,99	36,99	32,97	40,37
	Financial Distress	1,12	1,16	1,43	1,17

Sumber : www.idx.co.id data di olah peneliti (2018)



Gambar 1.1

Grafik Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distres* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2014-2017

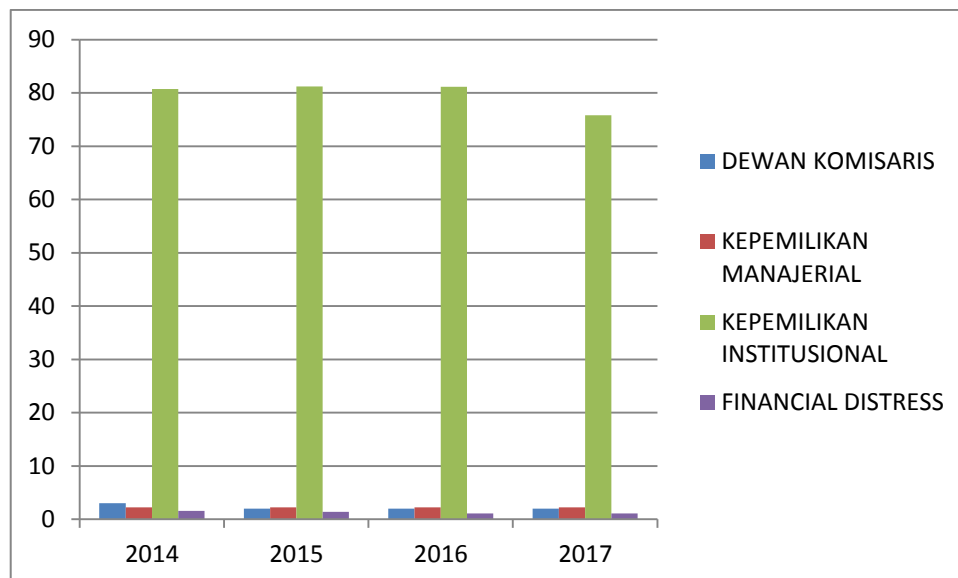
Dari gambar diatas bahwa jumlah Dewan Komisaris memiliki ukuran yang besar, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional memiliki persentase yang tinggi akan tetapi untuk *Financial Distress* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2014-2017 mengalami *Financial Distress*.

Tabel 1.2

Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distres* Pt Tri Bayan Tirta Tbk Tahun 2014-2017

Kode Perusahaan	Variabel	2014	2015	2016	2017
ALTO	Dewan Komisaris	3	2	2	2
	Kepemilikan Manajerial	2,25	2,24	2,24	2,24
	Kepemilikan Institusional	80,73	81,19	81,13	75,81
	Financial Distress	1,56	1,38	1,07	1,11

Sumber : www.idx.co.id data di olah peneliti (2018)



Gambar 1.2

Grafik Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distres* Pt Tri Bayan Tirta Tbk 2014-2017

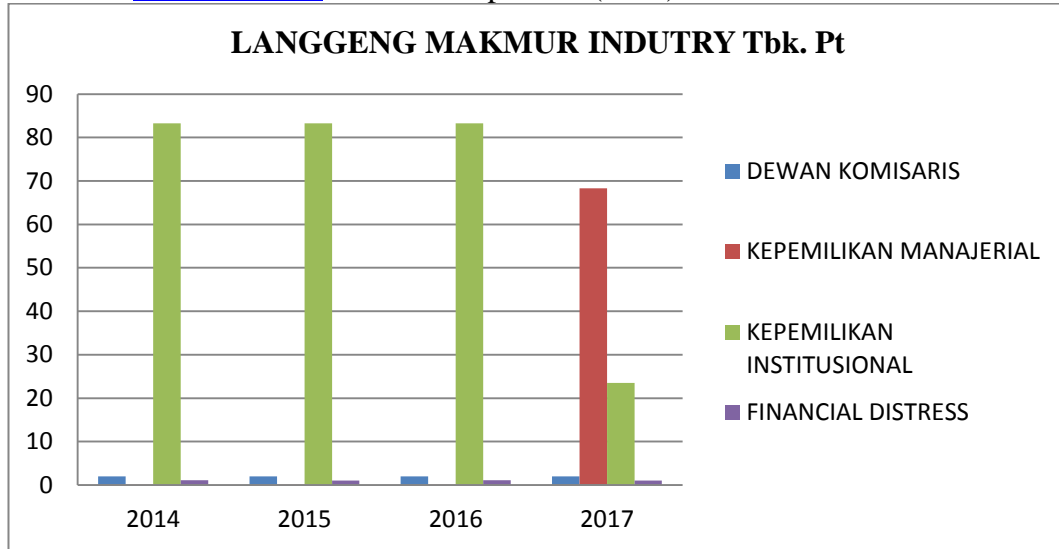
Dari gambar diatas bahwa Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial memiliki ukuran yang cukup, sedangkan kepemilikan Institusional Pt Tri Bayan Tirta Tbk 2014-2017 memiliki ukuran yang tinggi, disertai dengan kenaikan *Financial Distress* yang seharusnya dapat menurunkan kondisi *Financial Distress*.

Tabel 1.3

Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distres* Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt tahun 2014-2017

Kode Perusahaan	Variabel	2014	2015	2016	2017
LMPI	Dewan Komisaris	2	2	2	2
	Kepemilikan Manajerial	0,02	0,02	0,02	68,28
	Kepemilikan Institusional	83,27	83,27	83,27	23,52
	Financial Distress	1,1	1,05	1,1	1,02

Sumber : www.idx.co.id data di olah peneliti (2018)



Gambar 1.3

Grafik Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distres* Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt 2014-2017

Dari gambar diatas Kepemilikan Manajerial dari tahun 2014-2016 memiliki ukuran yang kecil sedangkan Kepemilikan Institusional memiliki ukuran yang besar hal tersebut membuat perusahaan berada dalam *Financial Distres*. Persentase yang cukup tahun 2017 Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional sedangkan Kepemilikan Manajerial memiliki ukuran yang tinggi, akan tetapi *Financial Distress* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk 2017 masih memiliki ukuran yang cukup tinggi yang seharusnya dapat menurunkan potensi *Financial Distress*.

Dari 3 perusahaan *Financial Distress* cenderung mengalami fluktuasi, dimana mengalami kenaikan dan penurunan yang mempunyai dampak terhadap terhadap kondisi keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam (Hanifah dan Purwanto, 2013), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Berdasarkan data dari 3 perusahaan diatas bahwa berbanding terbalik menurut Emrinaldi (2007) yang menyatakan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris semakin kecil potensi terjadinya kesulitan keuangan karena pengawasan atas pelaksanaan manajemen lebih mendapat pengawasan. Kepemilikan Manajerial menurut Emrinaldi (2007) mengungkapkan dengan cukupnya kepemilikan manajerial maka akan mampu mendorong turunnya potensi kesulitan keuangan.

Kemudian Kepemilikan Institusional menurut Emrinaldi (2007) Kepemilikan Institusional yang besar (diatas 25%) mengindikasikan kemampuan memonitor perusahaan dan salah satu mekanisme GCG yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik dan manajer dan kesulitan keuangan sehingga diharapkan keselarasan antara pemilik perusahaan dan manajer.

Hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan adanya masalah dalam teori keagenan, Triwahyuningtias (2012) *agency theory* yaitu adanya hubungan kerja antara antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kerjasama.

Masalah diatas merupakan salah satu kegagalan dari penerapan *Good Corporate Governance*, sesuai Pasal 1 ayat 1 peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) disebutkan bahwa tata

kelola perusahaan yang baik yang selanjutnya disebut dengan GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perusahaan.

Menurut Triwahyuningtias (2012) bahwa faktor-faktor seperti keberadaan dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam GCG berperan dalam kemungkinan terjadinya *financial distress* di dalam suatu perusahaan. Dan sesuai dengan penelitian terdahulu dari Agung Setiawan dkk (2016) bahwa secara bersama-sama ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut Effendi (2009) *Corporate Governance* (CG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. *Good corporate governance* diprosikan oleh dewan komisaris serta struktur kepemilikan. Menurut (*Forum Corporate Governance for Indonesia*, 2001) dewan komisaris dalam GCG bertujuan untuk mengawasi kinerja manajemen sehingga dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi pihak-pihak ketiga.

Struktur kepemilikan Menurut Haryono (2015) merupakan proporsi antara kepemilikan manajerial (*inside*) dan kepemilikan institusional (*outside*) dan Menurut Soesetio (2008) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh perusahaan atau lembaga lain (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Pihak institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih baik daripada pihak manajerial

dikarenakan pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manajer. Selain itu, Soesetio (2008) mengungkapkan pihak institusional lebih mementingkan adanya stabilitas pendapatan atau keuntungan jangka panjang sehingga aset penting perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih baik.

Kepemilikan manajerial menurut Emrinaldi (2007) adalah proporsi saham yang dimiliki oleh para manajemen di dalam perusahaan dalam hal ini direksi dan komisaris. Kepemilikan Manajerial diasumsikan mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan yang apabila terjadi terus menerus dapat menimbulkan *financial distress* pada perusahaan

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas mendorong penulis untuk mengambil judul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena tersebut terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dengan gagalnya penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* . Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?
5. Apakah dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *financial distress* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi perusahaan agar dapat mengetahui pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan industri barang konsumsi, adapun data keuangan diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindram dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* yaitu penanam modal mempekerjakan *agent* yaitu Dewan Komisaris dan CEO (*Chief Executive Officer*) untuk melakukan tugas dalam kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan.

Agency theory menganalisa dan mencari solusi atas dua permasalahan yang muncul dalam hubungan antara para *principal* (pemilik/pemegang saham) dan agen (menajemen puncak). *Agency theory* inilah yang menjadi landasan model teoritis yang berpengaruh terhadap konsep *good corporate governance* di berbagai perusahaan, dan GCG juga diperlukan untuk mengurangi *agency theory* (Triwahyuningtias, 2012). Menurut Einsenhard (1989) dalam Arief (2007;5) teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan asimetri informasi antara principal dan agen.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

2.1.2 Asimetri Informasi

Asimetri Informasi disebabkan oleh kurangnya mekanisme pengungkapan informasi, Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak *principal* tidak dapat memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, dan tidak pernah merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktula perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005:269).

Salah satu penyebab dari *agency problem* adalah adanya *asymmetric Information*. Terdapat 2 permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi tersebut, menurut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Triwahyuningtias, 2012) :

1. *Adverse selection*

Adverse selection yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

2. *Moral hazard*

Moral hazard yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.

Pandangan teori keagenan bahwa terdapat pemisahan antara pihak *agen* dan *principal* yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* merupakan mekanisme yang tepat dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak *agen* dan *principal* yang berdampak pada penurunan *agency cost* (Tribodroastuti, 2009).

2.1.3 Corporate Governance

2.1.3.1 Pengertian Corporate Governance

FCGI (*Forum Corporate Governance for Indonesia*) dalam publikasinya mendefinisikan *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, dan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Corporate governance adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi (Triwahyuningtias, 2012). *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera di perbaiki (Triwahyuningtias, 2012).

Menurut Indra Surya (2008) *corporate governance* secara konkret memiliki tujuan yang terhadap perusahaan yaitu :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestic maupun asing.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Corporate governance biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar (Larcker, 2005) dalam (Yang dan Lee 2008). Mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat menentukan kesuksesan perusahaan. Dewan memegang peranan yang sangat signifikan bahkan peran yang utama dalam penentuan strategi perusahaan tersebut.

Indonesia merupakan negara yang menggunakan konsep *two tier*, di mana dewan terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris. Istilah dewan di Amerika lebih mengacu pada fungsi dari dewan komisaris. Dalam hasil penelitian yang dilakukan di Amerika, yang dimaksud dengan dewan (*board*) adalah dewan komisaris (Wardhani, 2006). Mekanisme *corporate governance* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dewan dan struktur kepemilikan perusahaan.

2.1.3.2 Mekanisme Corporate Governance

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) menyatakan mekanisme *corporate governance* adalah suatu kerangka dalam organisasi yang mengatur bagaimana berbagai prinsip *corporate governance* dapat dijalankan dan dikendalikan. Mekanisme *corporate governance* harus didesain agar dapat mendukung berjalannya aktivitas organisasi perusahaan secara bertanggung jawab dan terkendali.

Hal yang paling penting di dalam mekanisme *corporate governance* adalah masalah pengendalian sehingga perlu adanya pemisahan yang tegas antara "pihak yang mengambil keputusan" (*decision making*) dan "pihak yang mengawasi keputusan tersebut" (*decision control*). Dengan demikian Mekanisme *corporate governance* harus dapat mendukung tata kelola perusahaan berdasarkan empat pilar yang melandasinya.

Mekanisme *corporate governance* terdiri dari organ perusahaan yang memiliki tugas dan fungsi tertentu, organ perusahaan terdiri dari dewan komisaris dan direksi ,dan juga kepemilikan. Mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif, organ perusahaan harus dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Triwahyuningtias, 2012).

2.1.3.2.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian *intern* tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama dan Jensen:1983) dalam (Triwahyuningtias,2012). Komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk

melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis dalam hubungan satu sama lain dan terhadap direksi (Triwahyuningtias, 2012).

Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2016) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Fungsi service menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasihat manajemen (dan direksi).

Ukuran yang baik dari anggota Dewan Komisaris menurut Muntoro (2016), termasuk ketua dalam menjalankan tugasnya yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain :

1. Ukuran Dewan Direksi
2. Industri dan jenis keahlian yang dibutuhkan
3. *Overall risk* yang dihadapi
4. Komite yang ada

Ukuran Dewan Komisaris juga ditentukan oleh resiko yang dihadapi perusahaan. Yang berarti semakin banyak yang memantau dan memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan , semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengatasi ancaman yang ada. Menurut Emirzon (dalam Hanifah,2013) suatu perusahaan sebaiknya paling sedikit 20% dari anggota dewan komisaris harus berasal dari kalangan luar perusahaan, hal ini berguna untuk meningkatkan efektifitas atas peran pengawasan dan transparansi dari pertimbangannya.

Sembiring (2016) menyatakan juga dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menggunakan total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan. Mekanisme (pengendalian) internal dalam perusahaan antara lain struktur kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan

oleh Dewan Komisaris dalam hal ini komposisi dewan. Ukuran Dewan Komisaris adalah jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

2.1.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Triwahyuningtias, 2012). Kepemilikan Institusional juga merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shein, et. al 2006) dalam Rupilu (2011). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Adanya Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien (Hadi, 2014). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Deviacita dan Achmad, 2012)

Menurut Shleifer dan Vishny dalam (Juniarti, 2013) kepemilikan institusional yang lebih besar dari 25 % mengindikasikan kinerja perusahaan yang

efektif karena monitoring akan terus dilakukan oleh pemegang saham terhadap kinerja perusahaan dan meminimalisir kesulitan keuangan.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Hadi (2014) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Juniarti (2013), semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Mayang Patricia, 2014: 16).

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut (Dwi Sukirni: 2012):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

2.1.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut, kepemilikan ini menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham, sebagai manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan bahkan mengalami bangkrut (Mayangsari, 2015). Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007).

Shleifer dan Vishny dalam (Juniarti, 2013) mengatakan bahwa besar kepemilikan manajerial yang baik adalah dibawah 5% karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin rendah tingkat pengungkapan yang terjadi dan menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kondisi tersebut akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham

dengan manajerial. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut konflik keagenan atau *agency conflict* (Meliza Silvy dan Meliza, 2006 : 2).

Situasi tersebut tentunya akan berbeda jika kondisi manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen Shleifer dan Vishny dalam (Juniarti, 2013). Selaras dengan Mayangsari (2015) yang menyatakan bahwa dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Dengan demikian, manajer akan bertindak secara hati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka akan turut menanggung hasil keputusan yang diambil.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham direksi, manajer, komisaris dibagi dengan seluruh saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Amri, 2011):

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

2.1.4 Financial Distress

2.1.4.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan dapat diartikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Subramanyam, 2011:288), sedangkan menurut Gamayuni (2011) *financial distress* adalah kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Ada beberapa definisi mengenai kesulitan keuangan menurut Gamayuni :

1. *Economic failure*

Keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak menutup biaya total, termasuk biaya modal

2. *Business failure*

Mendefinisikan usaha yang menghentikan operasionalnya dengan akibat kerugian bagi kreditor

3. *Technical insolvency*

Sebuah perusahaan dinilai bankrut apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo

4. *Insolvency in bankruptcy*

Keadaan dimana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari aset perusahaan.

5. *Legal bankruptcy*

Istilah kebangkrutan yang digunakan pada setiap perusahaan yang gagal. Sebuah perusahaan tidak dapat dikatakan sebagai bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang- undang federal.

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam mengalami kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt (2002) *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi

keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Brigham dan Daves (2003) dalam Fachrudin (2008) *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Menurut Damodaran (1997) dalam (Triwahyuningtias, 2012) kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Faktor internal kesulitan keuangan

Merupakan faktor dan kondisi yang timbul dari dalam perusahaan yang bersifat mikro ekonomi. Faktor internal dapat berupa:

- a. Kerugian operasional

Perusahaan selama beberapa tahun merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Situasi ini perlu mendapat perhatian manajemen dengan seksama dan terarah.

- b. Kesulitan arus kas

Disebabkan oleh tidak imbangnya antara aliran penerimaan uang yang bersumber dari penjualan dengan pengeluaran uang untuk pembelanjaan dan terjadinya kesalahan pengelolaan arus kas (*cash flow*) oleh manajemen dalam pembiayaan operasional perusahaan sehingga arus kas perusahaan berada pada kondisi defisit.

c. Besarnya jumlah utang

Perusahaan yang mampu mengatasi kesulitan keuangan melalui pinjaman bank, sementara waktu kondisi defisit arus kas dapat teratasi. Pada masa depan akan menimbulkan masalah baru yang berkaitan dengan pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sekiranya sumber arus kas dari operasional perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban pada pihak bank. Ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengatur penggunaan dana pinjaman akan berakibat terjadinya gagal pembayaran (*default*) yang pada akhirnya timbul penyitaan harta perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan pada bank.

2. Faktor eksternal kesulitan keuangan

Faktor eksternal kesulitan keuangan merupakan faktor-faktor diluar perusahaan yang bersifat makro ekonomi yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Faktor eksternal kesulitan keuangan dapat berupa kenaikan tingkat bunga pinjaman. Sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank atau non-bank, merupakan solusi yang harus ditempuh oleh manajemen agar proses produksi dan investasi dapat berjalan lancar. Konsekuensi dari pinjaman, jika terjadi kenaikan tingkat bunga pinjaman bagi para pelaku bisnis merupakan suatu resiko dan ancaman bagi kelangsungan usaha.

Sedangkan menurut Kamaluddin (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress antara lain : sensitivitas pendapatan perusahaan terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan, proporsi biaya tetap terhadap biaya variabel, likuiditas dan kondisi pasar dari asset perusahaan, kemampuan kas

terhadap bisnis perusahaan. *Financial distress* dapat ditinjau dari komposisi neraca- jumlah asset dan kewajiban, dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar.

2.1.4.3 Model Prediksi *Financial Distress*

Salah satu model prediksi kebangkrutan yang cukup terkenal adalah model Altman *Z-score* menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan keuangan. Alat prediksi yang digunakan menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan. Model Altman *Z-score* untuk perusahaan manufaktur dihitung sebagai berikut (Harahap, 2015:353) :

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

Z = *Financial Distress*

X_1 = Modal kerja /Total aset

X_2 = Laba ditahan/Total aset

X_3 = Laba sebelum Bunga dan pajak/Total aset

X_4 = Ekuitas pemegang saham/Total kewajiban

X_5 = Penjualan/Total aset

Dengan Klasifikasi Z score sebagai berikut :

- a. Bila $Z > 2,99$ = Zona “Aman”
- b. Bila $1,23 < Z < 2,99$ = Zona “Abu-abu”
- c. Bila $Z < 1,23$ = Zona “*Distress*”

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Triwahyuningtias (2012) bahwa faktor-faktor seperti keberadaan dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam GCG berperan dalam kemungkinan terjadinya *financial distress* di dalam suatu perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Financial Distress*

Komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Sehingga mempengaruhi potensi kesulitan keuangan yang berkaitan dengan jumlah dewan komisaris (Triwahyuningtias, 2012) didukung dengan penelitian Agung setiawan dkk (2016), Oktita Earning Hanifah dkk (2013) dan Vika Anjana (2017) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan (Parulian, 2007) Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian Rosmita Jumianti dkk (2015), Savera Helena, Muhammad Saifi (2018) dan Dwiki Ryno Ariesta (2012) bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

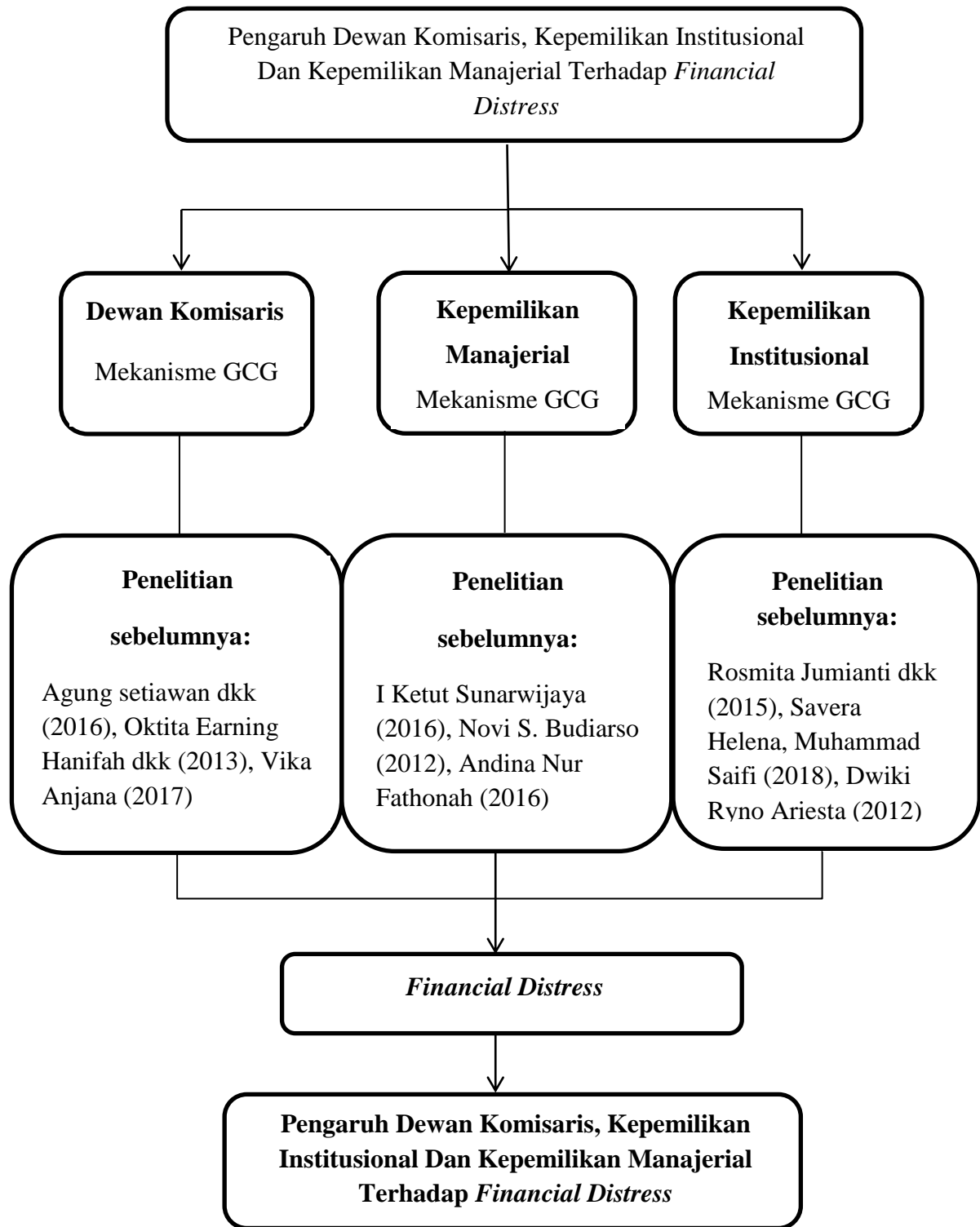
Menurut (Short dan Keasey,1999) dalam (Emrinaldi,2007) bahwa kepemilikan manajerial mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan yang apabila terjadi terus menerus dapat menimbulkan *financial distress* pada perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Andina Nur Fathonah (2016) bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien yang negative artinya berpengaruh

terhadap financial distress, dan didukung oleh penelitian yang lain oleh I Ketut Sunarwijaya (2016), Novi S. Budiarmo (2012) dan Andina Nur Fathonah (2016) bahwa Corporate Governance dengan ukuran Struktur Kepemilikan berpengaruh secara kuat terhadap Kepemilikan Financial Distress

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba untuk meneliti “Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat gambaran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil pengolahan data

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris, kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.1

Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Agung setiawan, Ed i Sukarmanto ,Sri Fadilah (2016)	Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sector Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variable X = dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial Variable Y = <i>Financial Distress</i>	Secara bersama-sama ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sector

		Tahun 2010-2014)		Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)
2.	Oktita Earning Hanifah, Agus Purwanto (2013)	Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicator Terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel X = struktur corporate governance Variable Y = <i>Financial Distress</i>	Struktur Corporate Governance yang diukur dengan Dewan Komisaris, struktur kepemilikan Dan Financial Indicator secara simultan berpengaruh secara kuat Financial Distress
3.	Rosmita Jumianti, Prima Aprilyani Rambe, Asri Ratih (2015)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan	Variabel X = Mekanisme Coporate Governace Variable Y = <i>Financial Distress</i>	Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan prifitabilitas secara

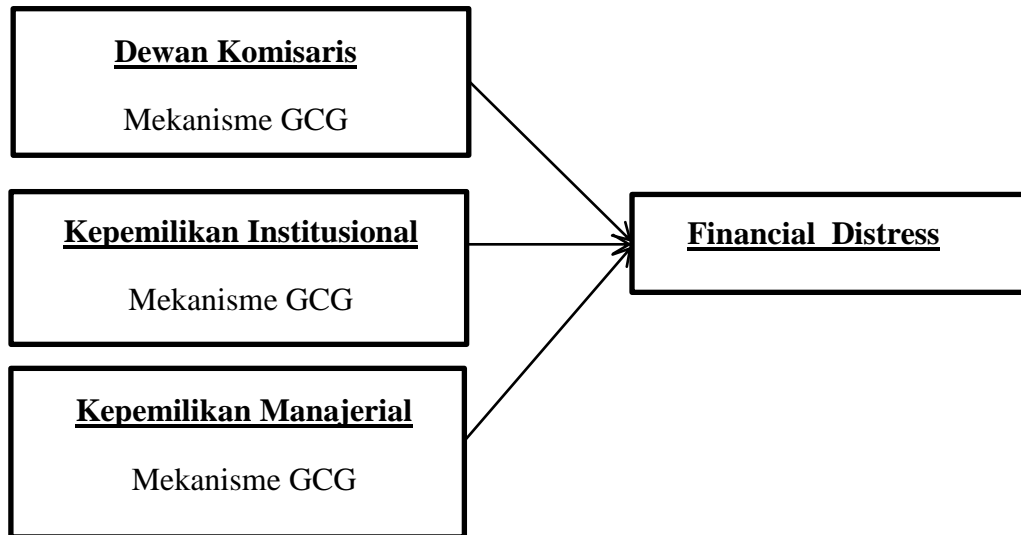
		Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014		simultan berpengaruh terhadap financial distress.
4.	Savera Helena, Muhammad Saifi (2018)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Variable X = corporate governance Variable Y = <i>Financial Distress</i>	Corporate Governance dengan ukuran Struktur Kepemilikan berpengaruh secara kuat terhadap Kepemilikan Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)
5.	Andina Nur Fathonah (2016)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi	Variable X = good corporate governance Variable Y = <i>Financia Distress</i>	Good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

		Pada Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		komposisi dewan komisaris independen dan komite audit memiliki koefisien yang negative yang artinya berpengaruh terhadap financial distress
6.	I Ketut Sunarwijaya (2016)	Pengaruh Likuidasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Financial Distress</i>	Variabel X = Likuidasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Variabel Y = <i>Financial Distress</i>	Likuidasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Financial Distress
7.	Novi S. Budiarmo (2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuidasi dan Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel X = Struktur Kepemilikan, Likuidasi dan Leverage	Kepemilikan Institusional dan Likuidasi memiliki kontribusi atau dengan kata lain

			Variabel Y = <i>Financial Distress</i>	berpengaruh Terhadap <i>Financial Distress</i>
8.	Vika Anjana (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Likuidasi, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel X = Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Likuidasi, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Y = <i>Financial Distress</i>	Dewan Komisaris Memiliki Pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i>
9.	Dwiki Ryno Ariesta (2012)	Analisis Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Stuktur Kepemilikan , Saham dan Komite Audit terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel = Struktur Dewan Komisaris, Stuktur Kepemilikan , Saham dan Komite Audit Variabel Y = <i>Financial Distress</i>	Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>

			<i>Distress</i>	
--	--	--	-----------------	--

Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran



Sumber : Hasil pengolahan data

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian Menurut Sugiyono (2017:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari penjelasan teoritis di atas dan penelitian sebelumnya maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- H2 : Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- H3 : Terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- H4 : Terdapat Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif Objek penelitian dari penelitian ini adalah dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Suntoyo (2016:19) metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah serta prosedur yang terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu.

3.2.1 Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan data-data yang ada benar atau tidak serta menjelaskan hubungan antar variable dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, yaitu analisis statistik verifikatif dan analisis statistik deskriptif. Metode verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada set variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang mendalam antara variabel-variabel dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih mendalam, dan digunakan untuk menjawab masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas, menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional penelitian digunakan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari beberapa variabel yang terkait dari suatu penelitian. Maka penulis mengelompokan variabel-variabel dalam dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas atau independen (*Independent variable*)

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. (Sugiyono,2017:39). Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2. Variabel terikat atau dependen (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen (*Dependent variable*) (Y) dalam penelitian ini merupakan *financial distress*.

Tabel 3.1

Operasional variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X ₁), Dewan Komisaris	Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menggunakan total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan. (Sembiring, 2016)	Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris	Rasio
Variabel Independen (X ₂), Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. (Dwi Sukirni, 2012)	$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}}$	Rasio
Variabel Independen (X ₃), Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut, kepemilikan ini menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham, sebagai manajer juga	$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}}$	Rasio

	sekaligus sebagai pemegang saham. (Mayangsari,2015)		
Variabel Dependen (Y), <i>Financial Distress</i>	<i>Financial disress</i> merupakan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. (Subramanyam, 2011:288)	$Z=0,717X_1+0,847X_2+3,107X_3 + 0,420X_4+ 0,998X_5$ Dengan Klasifikasi Z score sebagai berikut : d. Bila $Z > 2,99$ = Zona “Aman” e. Bila $1,23 < Z < 2,99$ = Zona “Abu-abu” f. Bila $Z < 1,23$ = Zona “Distress”	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 sebanyak 42 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk memilih sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama 4 (empat) tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, untuk melakukan penelitian.

Tabel 3.2

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah populasi perusahaan	42
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan	(8)

	keungan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap	
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, untuk melakukan penelitian	(10)
	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	17
	Jumlah data penelitian = 17 perusahaan (4 tahun)	68

(Sumber : Data diolah peneliti 2018)

Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk
3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk
6	PSDN	Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk
7	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk

8	KAEF	Pt Kimia Farma (Persero) Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
12	MBTO	Martino Berto Tbk
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk
14	CINT	Chitose Internasional Tbk.Pt
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk. Pt
16	LMPI	Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt
17	GGRM	Gudang Garam Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder, menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan perusahaan sektor barang konsumsi selama 4 tahun dari tahun 2014-2017 yang bersumber di Bursa Efek Indonesia (BEI) diambil di website www.idx.co.id , dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pemahaman dari berbagai sumber, dengan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini.

2. Studi Empiris

Studi empiris untuk memperoleh data terkait bahan penulisan, dengan melakukan observasi terhadap laporan keuangan periode 2014-2017 yang diperoleh dari website www.idx.co.id

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:428).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, maka keabsahan dan ketepatan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Jika alat ukur yang digunakan tidak valid maka hasil penelitian yang telah dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi

adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2016:87) Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Sedangkan menurut Ghazali (2016) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari: a) tolerance value dan lawanya b) Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas.

- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Sedangkan Menurut Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:97) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut Menurut Sunyoto (2016:98):

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2016:47) Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda digunakan jika penelitian bertujuan meramalka bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen , dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Kepemilikan Manjerial

a = Nilai Y jika $X = 0$ (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

e = Kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:184) Analisis Koefisien Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen.

Rumus koefisien korelasi :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Kolerasi

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

n = Banyaknya sampel

setelah mendapatkan hasilnya, maka selanjutnya memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman yang di bawah ini :

Tabel 3.4

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
---------------------------	-------------------------

0,00 – 0,119	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3.2.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi *r-squared*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase (Sugiyono, 2017:252). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016:98). Uji t digunakan untuk membandingkan antara t-statistik dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Adapun langkah-langkah dari uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Pernyataan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ada atau tidak berkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dimana (H_0) atau hipotesis nol yaitu merupakan hipotesis tidak adanya pengaruh.

Sedangkan (H_1) atau hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang yang diajukan. Jika diuraikan sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris

H_0 :Variabel Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

H_1 :Variabel Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

2) Kepemilikan Institusional

H_0 :Variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

H_1 :Variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

3) Kepemilikan Manajerial

H_0 :Variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

H_1 :Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*

b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Tingkat signifikan yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata (Sugiyono, 2017:162). Artinya bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya, maka dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , menurut Sugiyono (2017:184) rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Korelasi parsial

r = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya (tidak berpengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya (berpengaruh).

Dapat juga ditentukan dengan melihat tingkat probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang maksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2016:98). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji F menurut Priyatno (2012:137) :

- a. Merumuskan Hipotesis Statistik

H_0 : Dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

H_1 : Dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Ditetapkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau dengan jumlah toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk dapat mengetahui apakah korelasi dapat digeneralisasi atau tidak. Dibawah ini merupakan rumus uji signifikansi simultan atau uji-F menurut Sugiyono (2017:192) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel.

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial (Variabel Independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap financial distress (Variabel Dependen).

H_1 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial (Variabel Independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap financial distress (Variabel Dependen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Variabel penelitian sebelum dianalisis menggunakan rumus statistik data dari variabel-variabel tersebut terlebih dahulu dideskripsikan. Ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Adapun data yang dijadikan variabel dependen (Y) yaitu *Financial Distress*, sedangkan yang dijadikan variabel independen (X) adalah Dewan Komisaris (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) dan Kepemilikan Manajerial (X_3).

4.1.1.1 Dewan Komisaris

Dalam bagian ini diuraikan variabel independen pertama (X_1) yaitu dewan komisaris yang diperoleh dari 17 perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Berikut data dewan komisaris Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 :

Tabel 4.1
Dewan Komisaris
Periode Tahun 2014-2017

NO	KODE	PERUSAHAAN	Dewan Komisaris			
			2014	2015	2016	2017
1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5	5	5	4
2	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	3	2	2	2
3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5	5	5	5
4	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk	8	8	8	8
5	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	5	5	5	5
6	PSDN	Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk	6	6	6	6

7	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk	5	3	3	3
8	KAEF	Pt Kimia Farma (Persero) Tbk.	5	5	5	5
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	3	3	3	3
10	MBTO	Martino Berto Tbk	3	3	3	3
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk	6	5	5	6
12	CINT	Chitose Internasional Tbk.Pt	3	3	3	3
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk. Pt	3	3	3	3
14	LMPI	Pt Langgeng Makmur Indutry Tbk.	2	2	2	2
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	4	4	4	4
16	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3	3	3	3
17	WIIM	Pt Wismilak Inti Makmur Tbk	3	3	3	3
Minimum			2	2	2	2
Maximum			8	8	8	8
Rata-rata			4,23529	4	4	4

Sumber : Data Diolah 2018

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat minimum 17 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebanyak 2 dimiliki oleh Pt Langgeng Makmur Indutry Tbk dan Pt Tri Bayan Tirta Tbk, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Pt Langgeng Makmur Indutry Tbk dan Pt Tri Bayan Tirta Tbk memiliki jumlah dewan komisaris sebanyak 2 orang. Sedangkan nilai maximum yang didapat adalah 8 yang dimiliki oleh Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki jumlah dewan komisaris paling tinggi yaitu sebanyak 8 orang.

Nilai rata-rata dari dewan komisaris yang diperoleh dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebesar 4,058824 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 termasuk kedalam ukuran dewan komisaris yang cukup.

4.1.1.2 Kepemilikan Institusional

Dalam bagian ini diuraikan variabel independen kedua (X_2) yaitu kepemilikan institusional yang diperoleh dari 17 perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Berikut data kepemilikan institusional Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 :

Tabel 4.2
Kepemilikan Institusional
Periode Tahun 2014-2017

NO	KODE	PERUSAHAAN	Kepemilikan Institusional			
			2014	2015	2016	2017
1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	36,99	36,99	32,97	40,37
2	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	80,73	81,19	81,13	75,81
3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	92,01	92,01	92,01	92,01
4	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk	50,07	50,07	50,07	50,07
5	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	33,07	33,07	59,07	59,07
6	PSDN	Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk	92,155	92,155	92,494	89,304
7	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk	81,42	80,48	80,61	82,8
8	KAEF	Pt Kimia Farma (Persero) Tbk.	90,02	90,02	90,02	90,02
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	40,8	40,8	40,8	40,8
10	MBTO	Martino Berto Tbk	67,75	67,75	67,75	67,75
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk	73,774	73,774	73,774	73,821
12	CINT	Chitose Internasional Tbk.Pt	69,65	69,65	69,65	67,84
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk. Pt	83,06	83,06	83,06	83,36
14	LMPI	Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt	83,27	83,27	83,27	23,52
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	75,55	75,55	75,55	75,55
16	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	46,6	44,52	37,1	36,86
17	WIIM	Pt Wisnilak Inti Makmur Tbk	46,56	41,52	46,89	29,04

Minimum	33,07	33,07	32,97	23,52
Maximum	92,155	92,155	92,494	92,01
Rata-rata	67,2635	66,8164	68,0128	63,4115

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat minimum 17 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebesar 23,52 dimiliki oleh Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt., dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt memiliki ukuran kepemilikan institusional sebesar 23,52. Sedangkan nilai maximum yang didapat adalah sebesar 92,494 yang dimiliki oleh Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk, dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk memiliki ukuran kepemilikan institusional paling tinggi yaitu sebesar 92,494.

Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional yang diperoleh dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebesar 66,37 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 termasuk kedalam kategori perusahaan yang sahamnya dimiliki atas nama institusi.

4.1.1.3 Kepemilikan Manajerial

Dalam bagian ini diuraikan variabel independen ketiga (X_3) yaitu kepemilikan manajerial yang diperoleh dari 17 perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Berikut data kepemilikan manajerial Perusahaan Manufaktur

Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 :

Tabel 4.3
Kepemilikan Manajerial
Periode Tahun 2014-2017

NO	KODE	PERUSAHAAN	Kepemilikan Manajerial			
			2014	2015	2016	2017
1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	14,77	15,7	20,73	22,01
2	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	2,25	2,24	2,24	2,24
3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,76	0,76	0,76	0,76
4	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk	0,02	0,02	0,02	0,02
5	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	25,22	25,22	25,22	25,22
6	PSDN	Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk	1,392	1,392	1,392	4,582
7	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk	3,13	3,11	3,58	1,93
8	KAEF	Pt Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,01	0,01	0,01	0,01
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	41	41	41	41
10	MBTO	Martino Berto Tbk	0,1	0,1	0,08	0,08
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,136	0,136	0,142	0,142
12	CINT	Chitose Internasional Tbk.Pt	0,35	0,35	0,35	0,35
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk. Pt	0,23	0,23	0,23	0,23
14	LMPI	Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt	0,02	0,02	0,02	68,28
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,92	0,92	0,67	0,67
16	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	17,9	17,91	11,49	33,85
17	WIIM	Pt Wismilak Inti Makmur Tbk	24,6	24,6	24,84	38
Minimum			0,01	0,01	0,01	0,01
Maximum			41	41	41	68,28
Rata-rata			7,81224	7,86576	7,81024	14,0808

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat minimum 17 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebesar 0,01 dimiliki oleh Pt Kimia Farma (Persero) Tbk., dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Pt Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki

ukuran kepemilikan manajerial sebesar 0,01. Sedangkan nilai maximum yang didapat adalah sebesar 68,28 yang dimiliki oleh Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt memiliki ukuran kepemilikan manajerial paling tinggi yaitu sebesar 68,28.

Nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial yang diperoleh dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebesar 9,39 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 termasuk kedalam kategori perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh manajemen perusahaan.

4.1.1.4 *Financial Distress*

Dalam bagian ini diuraikan variabel dependen (Y) yaitu *financial distress* yang diperoleh dari 17 perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Berikut data *financial distress* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 :

Tabel 4.4
Financial Distress
Periode Tahun 2014-2017

NO	KODE	PERUSAHAAN	Kepemilikan Institusional			
			2014	2015	2016	2017
1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,12122	1,16533	1,43953	1,175801
2	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	1,567127	1,380175	1,073129	1,117015
3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,382636	3,06657	4,178924	4,045044
4	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk	1,273172	1,157129	1,377689	1,361699
5	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	2,057684	2,368449	2,499923	2,528891

6	PSDN	Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk	2,521821	1,819162	1,462158	2,711194
7	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk	3,097699	2,21676	1,787799	1,449258
8	KAEF	Pt Kimia Farma (Persero) Tbk.	2,474378	2,426517	2,136875	1,95392
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1,945048	1,962659	2,064975	1,684661
10	MBTO	Martino Berto Tbk	1,658567	1,487003	1,477127	1,154452
11	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2,249411	2,866312	2,361122	2,336167
12	CINT	Chitose Internasional Tbk.Pt	1,474657	1,610229	1,480349	1,462468
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk. Pt	1,976613	1,324705	1,284759	1,558448
14	LMPI	Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt	1,10003	1,05885	1,108485	1,021189
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,151712	2,230322	2,399531	2,482052
16	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2,495301	2,679248	2,741657	2,486459
17	WIIM	Pt Wismilak Inti Makmur Tbk	2,104468	2,395115	2,227548	2,071229
Minimum			1,10003	1,05885	1,073129	1,021189
Maximum			3,382636	3,06657	4,178924	4,045044
Rata-rata			2,038327	1,953796	1,947152	1,917644

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat minimum 17 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebesar 1,021189 dimiliki oleh Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan Langgeng Makmur Indutry Tbk. Pt memiliki prediksi *financial distress* sebesar 1,021189. Sedangkan nilai maximum yang didapat adalah sebesar 4,178924 yang dimiliki oleh Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk memiliki prediksi *financial distress* paling baik yaitu sebesar 4,178924.

Nilai rata-rata dari *financial distress* yang diperoleh dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 sebesar 1,96423 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel

perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 termasuk kedalam zona abu-abu.

Berikut merupakan tabel statistic deskriptif yang diolah oleh peneliti dan juga dengan menggunakan *software SPSS for windows* :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	68	2,00	8,00	4,1029	1,56586
Kepemilikan Institusional	68	23,52	92,49	66,3760	20,57087
Kepemilikan Manajerial	68	,01	68,28	9,3923	14,75653
Financial Distress	68	1,02	4,18	1,9644	,69857
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Lampiran output SPSS, data diolah 2018

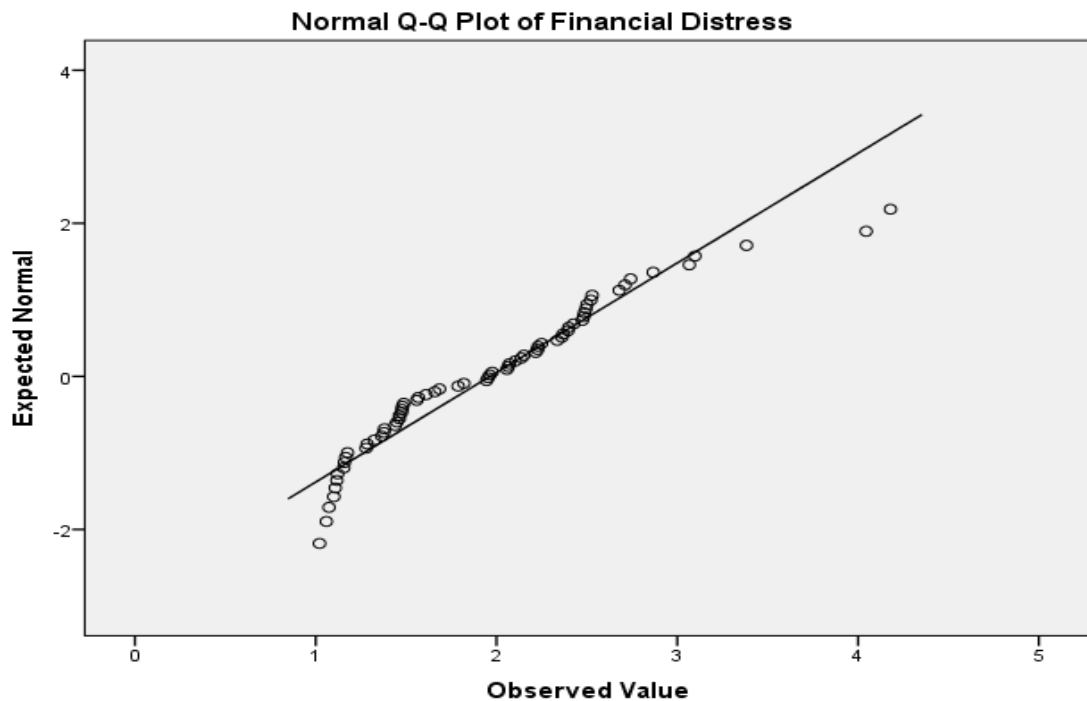
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, analisis perhitungan koefisien determinasi, uji dan uji f untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian uji asumsi klasik . model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dilakukan dengan menggunakan analisis

grafik *normal probability plot*, grafik histogram serta uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Lampiran output SPSS, data diolah 2018

Titik menyebar menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, dan dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas per Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62669791
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,079
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran ouput SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas tersebut bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, karena signifikansi lebih besar dari 0,05

4.1.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoleniaritas dengan meihat angka VIF (Variance Inflation Facktor) yang harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1,berikut tabel dari uji Multikoleniaritas :

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,327	,593			
	Dewan Komisaris	,147	,054	,330	,866	1,155
	Kepemilikan Institusional	,022	,006	,636	,371	2,697
	Kepemilikan Manajerial	,027	,009	,570	,346	2,893

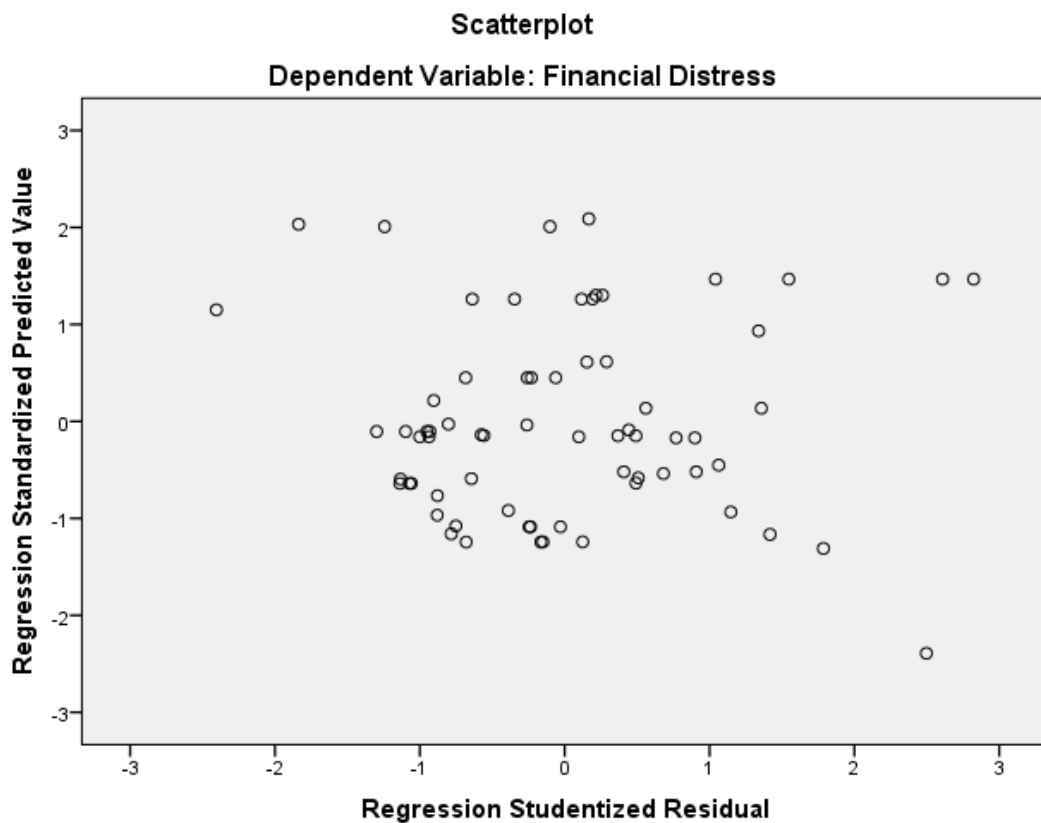
a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Lampiran Outpun SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh dari tabel diatas nilai tolerance untuk seluruh variabel bebas $> 0,01$ dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 , berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada data yang diteliti.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* model yang melalui digram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *Studentized residual* (SRESID) gambarnya sebagai berikut :



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan gambar 4.2 hasil dari pengujian *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa dari data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas dengan adanya

titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Keputusan terkait uji ini dengan menilai nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ yang berarti tidak ada autokorelasi, hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,195	,157	,64122	,831

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Lampiran Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai yang didapat dari nilai Durbin-Watson berada diantara -2 (0,831) +2 , berarti tidak terjadi korelasi antar data.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat hubungan linear antara variabel-variabel independen dengan dependen. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan menggunakan tabel *coefficients* sebagai berikut :

Tabel 4.9
Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,327	,593	
Dewan Komisaris	,147	,054	,330
Kepemilikan Institusional	,022	,006	,636
Kepemilikan Manajerial	,027	,009	,570

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Lampiran Output SPSS, data diolah 2018

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,327 + 0,147X_1 + 0,022X_2 + 0,027X_3$$

Dari persamaan regresi diatas untuk masing-masing variabel dapat

diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,327 menyatakan bahwa jika Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan nilai, maka *Financial Distress* sebesar -0,327.
- b. Nilai koefisien Dewan Komisaris untuk variabel X_1 sebesar 0,147. Hal ini berarti setiap kenaikan Dewan Komisaris satu satuan dalam Dewan Komisaris maka variabel (Y) *Financial Distress* akan naik sebesar 0,147 dengan asumsi bahwa variabel (X) yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional untuk variabel X_2 sebesar 0,022. Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemilikan Institusional satu satuan dalam Kepemilikan Institusional maka variabel (Y) *Financial Distress* akan naik sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel (X) yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial untuk variabel X_3 sebesar 0,027. Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial satu satuan dalam Kepemilikan Manajerial maka variabel (Y)

Financial Distress akan naik sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel (X) yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan tabel dari analisis koefisien korelasi :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,442 ^a	,195	,157	,64122	,195	5,174	3	64	,003

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Lampiran Output SPSS, data diolah 2018

Nilai Sig. F Change memiliki nilai sebesar $0,003 < 0,05$, dimana bahwa terdapat korelasi secara bersama-sama (simultan) Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Finacial Distress*.

Nilai R yaitu untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sesuai tabel 4.10 diperoleh nilai R sebesar 0,442 (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional mempunyai hubungan erat

terhadap *Finacial Distress* sebesar 44,2 % yang memiliki derajat hubungan korelasi sedang.

4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menilai besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel dari koefisien determinasi :

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,157	,64122

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : lampiran output SPSS, data diolah 2018

Nilai koefisien determinasi atau R-Squared yang didapat sebesar 0,195 atau 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) dan Kepemilikan Manjerial (X_3) secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap *Financial Distress* (Y) sebesar 19,5%. Adapun sisanya sebesar $100\% - 19,5\% = 80,5\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji t atau Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial yaitu Dewan Komisaris, Kepemilikan

Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Dalam hal ini menggunakan angka signikasi 0,05 ,dimana artinya merupakan hasil penelitian mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%, berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 4.12
Uji Hipotesis t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,327	,593		-,551	,584
	Dewan Komisaris	,147	,054	,330	2,735	,008
	Kepemilikan Institusional	,022	,006	,636	3,455	,001
	Kepemilikan Manajerial	,027	,009	,570	2,991	,004

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Lampiran Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi Dewan Komisaris sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Untuk Kepemilikan Institusional didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Untuk Kepemilikan Manajerial didapatkan bahwa nilai signikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.1.6.2 Uji F atau Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress* dengan rumusan hipotesis statistic sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Dengan kriteria : diterima H_0 jika signifikan $> 0,05$ dan ditolak jika $\leq 0,05$

Untuk melakukan uji F digunakan statistic uji F yang diperoleh melalui tabel anova sebagai berikut :

Tabel 4.13

Uji Hipotesis F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,382	3	2,127	5,174	,003 ^b
	Residual	26,314	64	,411		
	Total	32,696	67			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Lampiran output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.12 didapat nilai signikansi sebesar 0,003 yaitu berada dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang

berarti Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Dewan Komisaris pada perusahaan barang konsumsi mengalami penurunan rata-rata pada tahun 2015 dan 2016, dimana jumlah terendah Dewan Komisaris pada tahun tersebut dimiliki oleh Pt Tri Bayan Tirta Tbk dan Pt Langgeng Makmur Indutry Tbk yang memiliki jumlah Dewan Komisaris lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lain. Jumlah tertinggi pada Dewan Komisaris dimiliki oleh Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, dimana jumlah Dewan Komisaris lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pada periode tersebut.

Kepemilikan Institusional pada perusahaan barang konsumsi mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah rata-rata sebesar 63,411%, dimana jumlah kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh perusahaan Pt Langgeng Makmur Indutry Tbk sebesar 23,52 dan kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh perusahaan Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 92,01 %. Perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain.

Kepemilikan Manajerial pada perusahaan barang konsumsi mengalami kenaikan pada tahun 2017 dibandingkan dengan periode tahun 2014-2016, dimana kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki oleh perusahaan Pt Langgeng Makmur Indutry Tbk sebesar 68,28% yang mengakibatkan kepemilikan mayoritas dimiliki oleh kepemilikan manajerial. Sedangkan nilai kepemilikan terendah dimiliki oleh

perusahaan Pt Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 0,01 %, perusahaan tersebut memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lain.

Financial Distress pada perusahaan barang konsumsi mengalami kenaikan potensi *Financial Distress* secara rata-rata pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,917644 , dimana jumlah potensi *Financial Distress* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Pt Langgeng Makmur Indutry Tbk sebesar 1,021189 dan jumlah potensi *Financial Distress* terendah dimiliki oleh perusahaan Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nilai potensi *Financial Distress* sebesar 4,045044.

4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris (X_1) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X_1) yaitu Dewan Komisaris berpengaruh terhadap variabel (Y) *Financial Distress* karena nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi. Dengan hal ini bahwa dengan adanya Dewan Komisaris yang cukup akan menurunkan potensi *Financial Distress*. Ukuran Dewan Komisaris juga ditentukan oleh resiko yang dihadapi perusahaan. Yang berarti semakin banyak yang memantau dan memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan , semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengatasi ancaman yang ada. (Muntoro,2016).

Hal ini sesuai menurut Triwahyuningtias (2012). Komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara indepeden. Sehingga mempengaruhi potensi kesulitan keuangan yang berkaitan dengan jumlah dewan komisaris.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Vika Anjana (2017) yang menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Memiliki Pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_2) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X_2) yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap variabel (Y) *Financial Distress* karena nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi. Hal ini terjadi karena Kepemilikan Institusional yang besar mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien (Hadi, 2014).

Hasil ini sesuai menurut Parulian (2007) Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emrinaldi (2007) bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X_2) yaitu Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap variabel (Y) *Financial Distress* karena nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi. Shleifer dan Vishny dalam (Ellen Juniarti, 2013) mengatakan bahwa besar kepemilikan manajerial yang baik adalah dibawah 5% karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka

semakin rendah tingkat pengungkapan yang terjadi. Dan dalam hal ini semakin tinggi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kenaikan potensi *Financial Distress*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Andina Nur Fathonah (2016) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, dan didukung oleh penelitian yang lain oleh Savera Helena, Muhammad Saifi (2018) bahwa Corporate Governance dengan ukuran Struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh secara kuat terhadap *financial distress*.

4.2.5 Pengaruh Dewan Komisaris (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) dan Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

Hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk Dewan Komisaris (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) dan Kepemilikan Manajerial (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress (Y) yang didapat dari hasil uji F. dari hasil uji F bahwa nilai yang didapat lebih kecil dari nilai signifikansi.

Hal ini didukung oleh Triwahyuningtias (2012) bahwa faktor-faktor seperti keberadaan dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam *Good Corporate Governance* berperan dalam kemungkinan terjadinya *financial distress* di dalam suatu perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Oktita Earning Hanifah, Agus Purwanto (2013) bahwa Struktur Corporate Governance yang diukur dengan Dewan Komisaris, struktur kepemilikan Dan Financial Indicator secara simultan berpengaruh secara kuat *Financial Distress*.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Agung setiawan (2016) bahwa Secara bersama-sama Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sector Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* (Studi pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) sebagai berikut:

1. Dewan komisaris pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017 termasuk kedalam kategori yang cukup baik karena rata-rata perusahaan memiliki ukuran dewan komisaris yang cukup. Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017 memiliki ukuran yang baik karena rata-rata kepemilikan dikuasai oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017 memiliki ukuran yang baik karena rata-rata perusahaan terdapat kepemilikan yang dikuasai oleh manajer. *Financial distress* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017 berada pada zona abu-abu karena terdapat perusahaan yang mengalami *distress* dan tidak mengalami *distress*. Hal ini didukung oleh Triwahyuningtias (2012) bahwa faktor-faktor seperti keberadaan dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam *Good*

Corporate Governance berperan dalam kemungkinan terjadinya *financial distress* di dalam suatu perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Vika Anjana (2017) yang menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Memiliki Pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emrinaldi (2007) bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017. Hal tersebut didukung oleh penelitian Andina Nur Fathonah (2016) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
5. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Agung setiawan (2016) bahwa secara

bersama-sama ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* harus memiliki jumlah dewan komisaris yang cukup, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial harus dalam pantauan agar sesuai mekanisme untuk mengurangi masalah teori keagenan sehingga dapat menurunkan potensi *financial distress*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencakup semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disarankan agar jumlah sampel yang dimiliki dapat lebih banyak sehingga memberikan hasil yang lebih baik dalam menganalisa pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* karena penelitian ini hanya menggunakan variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Financial Distress*.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan untuk lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh, karena penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H.S. (2015), Analisis pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan, *Simposium Akuntansi Nasiona*, Vol.18 No.1 hlm. 75-77.
- Anthony, R.V.G. (2005), *Management Control System*, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Jakarta: Salemba Empat.
- Beaver, C., dan McNichols. (2010), *Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress*. <http://dx.doi.org/10.1561/14000000018>. Diakses tanggal 30 Oktober 2018.
- Bodroastuti, T. (2009), *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, Vol.12 No.7 hlm. 99-101.
- Brigham, E.F., dan Philip R.D. (2003), *Intermediete Financial Management*. Eight Edition, Thomson, South-Western.P. Vol.2 No.3 hlm. 837-859.
- Deviacita, A.W., dan Achmad, T. (2012), Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No.2 hlm. 80-83.
- Effendi, M.A. (2009), *"The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi"*, Jakarta: Salemba Empat.
- Emrinaldi, N.D. (2007), Analisis pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*): Suatu kajian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.9, No.1, hal. 88-108.
- Fachrudin, K.A. (2008), *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*, Medan: USU Press.
- Febrina, P. (2010), Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi *Financial Distress*, *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol.2 No.2 hlm. 89-92.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2001), *Tata kelola perusahaan*, jilid II. Ke -2. Jakarta
- Gamayuni, R.R. (2011), Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16 No. 2 Juli hlm.158-176.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://www.idx.co.id>, diunduh 28 November 2018

- Hadi, Selfi.A. (2014), Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset*, Vol.3 No.5 hlm.105-108.
- Hanifah, O.E., dan Purwanto, A. (2017), Pengaruh Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2 No.7 hlm.108-111.
- Harahap, S.S. (2015), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juniarti, E. (2013), Penerapan Corporate Governance, dampaknya terhadap prediksi financial distress pada sektor aneka industry dan barang konsumsi. Thesis, Universitas Kristen Petra Jakarta, Vol.3 No.9 hlm.113-115.
- Kamaluddin, dan Pribadi, K.A. (2011), Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik, *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Universitas Bengkulu, Vol.8 No.11 hlm.78-80.
- Kasmir. (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mayangsari, L.P. (2015), Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4 hlm.1-18.
- Muntoro, R.K. (2016), Membangun dewan komisaris yang efektif. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*. Vol. 36 No.11 hlm. 9-14.
- Nazir, M.D. (2011), *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Parulian, S.R. (2007), Hubungan Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Kondisi Financial Distress Perusahaan Publik. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No. 3 hlm.263-274.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per — 01 /Mbu/2011 Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Platt, H. D., dan Platt, M. B. (2002), Predicting corporate financial distress: reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, Vol.12 No.8 hlm. 212-219
- Priyatno, D. (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: ANDI.
- Rupilu W. (2011), Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* , Vol. 8 No.4 hlm,113-118.

- Santoso, S. (2012), *Panduan Lengkap SPSS Versi 2.0*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sembiring, E.R. (2016), Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial : Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Vol.8 No.11 hlm.112-114.
- Setiawan, A., dan Sri, F. (2016), Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Prosiding Akuntansi*, Vol.1 No.2 hlm.285-292.
- Siagian, S.P. (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Jakarta.: Bumi Aksara.
- Soesetio, Y. (2008), Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12 No.3 hlm.384-398.
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, U.S. (2007), Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.1 hlm.41-48.
- Sunyoto, D. (2016), *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sukirni, D. (2012), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Vol.2 No.1 hlm. 11-12.
- Susilo, B. (2009), *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Surya, I., dan Yustiavandana, I. (2008), *Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha)*, Jakarta: KENCANA.
- Triwahyuningtias, M. (2012), Analisa Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. Thesis, Universitas Diponegoro. Semarang. Vol.12 No.9 hlm.89-110.

- Ujiyantho, M.A., dan Pramuka, B.A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10*, Vol.12 No.19 hlm.77-80.
- Wardhani, R. (2006), Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Vol.5 No.13 hlm.120-124.
- Yang, W.S., dan Loo, S.C. (2009), The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management. *International Journal of Economics and Management*, Vol.3 No.2 hlm.332-334.

LAMPIRAN

variabel X1 : Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

NO	KODE	TAHUN	DEWAN KOMISARIS
1	AISA	2017	4
		2016	5
		2015	5
		2014	5
2	ALTO	2017	2
		2016	2
		2015	2
		2014	3
3	CEKA	2017	5
		2016	5
		2015	5
		2014	5
4	INDF	2017	8
		2016	8
		2015	8
		2014	8
5	MYOR	2017	5
		2016	5
		2015	5
		2014	5
6	PSDN	2017	6
		2016	6
		2015	6
		2014	6
7	SKBM	2017	3
		2016	3
		2015	3
		2014	5
8	KAEF	2017	5
		2016	5
		2015	5
		2014	5
9	SIDO	2017	3
		2016	3
		2015	3
		2014	3
10	MBTO	2017	3
		2016	3
		2015	3
		2014	3
11	TCID	2017	6

		2016	5
		2015	5
		2014	6
12	CINT	2017	6
		2016	3
		2015	3
		2014	3
13	KICI	2017	3
		2016	3
		2015	3
		2014	3
14	LMPI	2017	2
		2016	2
		2015	2
		2014	2
15	GGRM	2017	4
		2016	4
		2015	4
		2014	4
16	ULTJ	2017	3
		2016	3
		2015	3
		2014	3
17	WIIM	2017	3
		2016	3
		2015	3
		2014	3

variabel X2 : Kepemilikan Institusional

KI : jumlah saham yang dimiliki institusi/ Jumlah Saham yang Beredar

NO	KODE	TAHUN	TOTAL SAHAM	SAHAM INSTITUSI	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
1	AISA	2017	Rp 3.218.600.000	Rp 1.299.530.212	40,37
		2016	Rp 3.218.600.000	Rp 1.061.245.390	32,97
		2015	Rp 3.218.600.000	Rp 1.222.800.217	36,99
		2014	Rp 3.218.600.000	Rp 1.222.800.217	36,99
2	ALTO	2017	Rp 219.187.055.800	Rp 166.183.183.800	75,81
		2016	Rp 218.660.309.000	Rp 177.420.650.500	81,13
		2015	Rp 218.652.800.600	Rp 177.420.650.500	81,19
		2014	Rp 218.652.777.700	Rp 177.132.880.700	80,73
3	CEKA	2017	Rp 148.750.000.000	Rp 136.867.750.000	92,01
		2016	Rp 148.750.000.000	Rp 136.867.750.000	92,01
		2015	Rp 148.750.000.000	Rp 136.867.750.000	92,01
		2014	Rp 148.750.000.000	Rp 136.867.750.000	92,01
4	INDF	2017	Rp 878.043.000.000	Rp 439.610.000.000	50,07
		2016	Rp 878.043.000.000	Rp 439.610.000.000	50,07
		2015	Rp 878.043.000.000	Rp 439.610.000.000	50,07
		2014	Rp 878.043.000.000	Rp 439.610.000.000	50,07
5	MYOR	2017	Rp 22.358.699.725	Rp 13.207.471.425	59,07
		2016	Rp 22.358.699.725	Rp 13.207.471.425	59,07
		2015	Rp 22.358.699.725	Rp 295.713.347	33,07
		2014	Rp 22.358.699.725	Rp 295.713.347	33,07
6	PSDN	2017	Rp 252.000.000.000	Rp 225.045.216.725	89,304
		2016	Rp 252.000.000.000	Rp 233.083.550.000	92,494
		2015	Rp 252.000.000.000	Rp	92,155

				233.083.550.009	
		2014	Rp 252.000.000.000	Rp 233.083.550.009	92,155
7	SKBM	2017	Rp 172.600.321.700	Rp 142.902.532.200	82,8
		2016	Rp 93.653.089.400	Rp 75.505.460.600	80,61
		2015	Rp 93.653.089.400	Rp 75.377.870.900	80,48
		2014	Rp 93.653.089.400	Rp 76.256.150.900	81,42
		2017	Rp 554.400.000.000	Rp 499.999.999.900	90,02
8	KAEF	2016	Rp 554.400.000.000	Rp 499.999.999.900	90,02
		2015	Rp 554.400.000.000	Rp 499.999.999.900	90,02
		2014	Rp 554.400.000.000	Rp 499.999.999.900	90,02
		2017	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	40,8
9	SIDO	2016	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	40,8
		2015	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	40,8
		2014	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	40,8
		2017	Rp 107.000.000.000	Rp 72.492.850.000	67,75
10	MBTO	2016	Rp 107.000.000.000	Rp 72.492.850.000	67,75
		2015	Rp 107.000.000.000	Rp 72.492.850.000	67,75
		2014	Rp 107.000.000.000	Rp 72.492.850.000	67,75
		2017	Rp 100.533.333.500	Rp 74.214.248.000	73,821
11	TCID	2016	Rp 100.533.333.500	Rp 74.167.381.500	73,774
		2015	Rp 100.533.333.500	Rp 74.167.381.500	73,774
		2014	Rp 100.533.333.500	Rp 74.167.381.500	73,774
		2017	Rp 100.000.000.000	Rp 67.840.000.000	67,84
12	CINT	2016	Rp 100.000.000.000	Rp 69.650.000.000	69,65
		2015	Rp 100.000.000.000	Rp 69.650.000.000	69,65
		2014	Rp 100.000.000.000	Rp 69.650.000.000	69,65
		2017	Rp 100.000.000.000	Rp 69.650.000.000	69,65

					69.650.000.000	
13	KICI	2017	Rp	69.000.000.000	Rp 57.514.920.000	83,36
		2016	Rp	69.000.000.000	Rp 57.311.770.000	83,06
		2015	Rp	69.000.000.000	Rp 57.311.770.000	83,06
		2014	Rp	69.000.000.000	Rp 57.311.770.000	83,06
14	LMPI	2017	Rp	504.258.834.500	Rp 118.607.146.500	23,52
		2016	Rp	504.258.834.500	Rp 419.919.534.500	83,27
		2015	Rp	504.258.834.500	Rp 419.919.534.500	83,27
		2014	Rp	504.258.834.500	Rp 419.919.534.500	83,27
15	GGRM	2017	Rp	962.044.000.000	Rp 726.795.000.000	75,55
		2016	Rp	962.044.000.000	Rp 726.795.000.000	75,55
		2015	Rp	962.044.000.000	Rp 726.795.000.000	75,55
		2014	Rp	962.044.000.000	Rp 726.795.000.000	75,55
16	ULTJ	2017	Rp	577.676.000.000	Rp 212.929.000.000	36,86
		2016	Rp	577.676.000.000	Rp 214.269.000.000	37,1
		2015	Rp	577.676.400.000	Rp 257.139.405.200	44,52
		2014	Rp	577.676.400.000	Rp 269.139.405.200	46,6
17	WIIM	2017	Rp	209.987.376.000	Rp 60.978.639.100	29,04
		2016	Rp	209.987.376.000	Rp 98.460.904.100	46,89
		2015	Rp	209.987.376.000	Rp 87.170.962.000	41,52
		2014	Rp	209.987.376.000	Rp 97.759.612.000	46,56

Variabel X3 : Kepemilikan Manajerial

KM : Jumlah Saham Komisaris dan direksi/jumlah saham yang beredar

NO	KODE	TAHUN	TOTAL SAHAM	SAHAM KOMISARIS+DIREKSI	KEPEMILIKAN MANAJERIAL
1	AISA	2017	Rp 3.218.600.000	Rp 708.416.785	22,01
		2016	Rp 3.218.600.000	Rp 667.518.328	20,73
		2015	Rp 3.218.600.000	Rp 505.245.139	15,7
		2014	Rp 3.218.600.000	Rp 475.443.817	14,77
2	ALTO	2017	Rp 219.187.055.800	Rp 4.900.000.000	2,24
		2016	Rp 218.660.309.000	Rp 4.900.000.000	2,24
		2015	Rp 218.652.800.600	Rp 5.170.000.000	2,24
		2014	Rp 218.652.777.700	Rp 5.170.000.000	2,25
3	CEKA	2017	Rp 148.750.000.000	Rp 1.125.000.000	0,76
		2016	Rp 148.750.000.000	Rp 1.125.000.000	0,76
		2015	Rp 148.750.000.000	Rp 1.125.000.000	0,76
		2014	Rp 148.750.000.000	Rp 1.125.000.000	0,76
4	INDF	2017	Rp 878.043.000.000	Rp 138.000.000	0,02
		2016	Rp 878.043.000.000	Rp 138.000.000	0,02
		2015	Rp 878.043.000.000	Rp 138.000.000	0,02
		2014	Rp 878.043.000.000	Rp 138.000.000	0,02
5	MYOR	2017	Rp 22.358.699.725	Rp 5.638.834.400	25,22
		2016	Rp 22.358.699.725	Rp 5.638.834.400	25,22
		2015	Rp 22.358.699.725	Rp 5.638.834.400	25,22
		2014	Rp 22.358.699.725	Rp 5.638.834.400	25,22
6	PSDN	2017	Rp 252.000.000.000	Rp 11.547.258.275	4,582

		2016	Rp 252.000.000.000	Rp 3.508.925.000	1,392
		2015	Rp 252.000.000.000	Rp 3.508.925.000	1,392
		2014	Rp 252.000.000.000	Rp 3.508.925.000	1,392
7	SKBM	2017	Rp 172.600.321.700	Rp 3.808.799.100	1,93
		2016	Rp 93.653.089.400	Rp 3.349.044.000	3,58
		2015	Rp 93.653.089.400	Rp 2.903.620.000	3,11
		2014	Rp 93.653.089.400	Rp 2.925.320.000	3,13
8	KAEF	2017	Rp 554.400.000.000	Rp 12.500.000	0,01
		2016	Rp 554.400.000.000	Rp 12.500.000	0,01
		2015	Rp 554.400.000.000	Rp 12.500.000	0,01
		2014	Rp 554.400.000.000	Rp 12.500.000	0,01
9	SIDO	2017	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	41
		2016	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	41
		2015	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	41
		2014	Rp 1.487.947.000.000	Rp 607.500.000.000	41
10	MBTO	2017	Rp 107.000.000.000	Rp 88.450.000	0,08
		2016	Rp 107.000.000.000	Rp 88.450.000	0,08
		2015	Rp 107.000.000.000	Rp 100.450.000	0,1
		2014	Rp 107.000.000.000	Rp 100.450.000	0,1
11	TCID	2017	Rp 100.533.333.500	Rp 143.002.000	0,142
		2016	Rp 100.533.333.500	Rp 143.002.000	0,142
		2015	Rp 100.533.333.500	Rp 136.502.000	0,136
		2014	Rp 100.533.333.500	Rp 136.502.000	0,136
12	CINT	2017	Rp 100.000.000.000	Rp 350.000.000	0,35
		2016	Rp 100.000.000.000	Rp 350.000.000	0,35

		2015	Rp 100.000.000.000	Rp 350.000.000	0,35
		2014	Rp 100.000.000.000	Rp 350.000.000	0,35
13	KICI	2017	Rp 69.000.000.000	Rp 156.540.000	0,23
		2016	Rp 69.000.000.000	Rp 156.540.000	0,23
		2015	Rp 69.000.000.000	Rp 156.540.000	0,23
		2014	Rp 69.000.000.000	Rp 156.540.000	0,23
14	LMPI	2017	Rp 504.258.834.500	Rp 344.285.205.500	68,28
		2016	Rp 504.258.834.500	Rp 84.131.500	0,02
		2015	Rp 504.258.834.500	Rp 84.131.500	0,02
		2014	Rp 504.258.834.500	Rp 84.131.500	0,02
15	GGRM	2017	Rp 962.044.000.000	Rp 6.473.000.000	0,67
		2016	Rp 962.044.000.000	Rp 6.473.000.000	0,67
		2015	Rp 962.044.000.000	Rp 8.851.000.000	0,92
		2014	Rp 962.044.000.000	Rp 8.851.000.000	0,92
16	ULTJ	2017	Rp 577.676.000.000	Rp 195.507.000.000	33,85
		2016	Rp 577.676.000.000	Rp 66.366.000.000	11,49
		2015	Rp 577.676.400.000	Rp 103.431.380.000	17,91
		2014	Rp 577.676.400.000	Rp 103.355.300.000	17,9
17	WIIM	2017	Rp 209.987.376.000	Rp 79.814.872.600	38
		2016	Rp 209.987.376.000	Rp 52.164.084.100	24,84
		2015	Rp 209.987.376.000	Rp 51.674.142.000	24,6
		2014	Rp 209.987.376.000	Rp 51.674.142.000	24,6

Varibel Y : Financial Distress

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

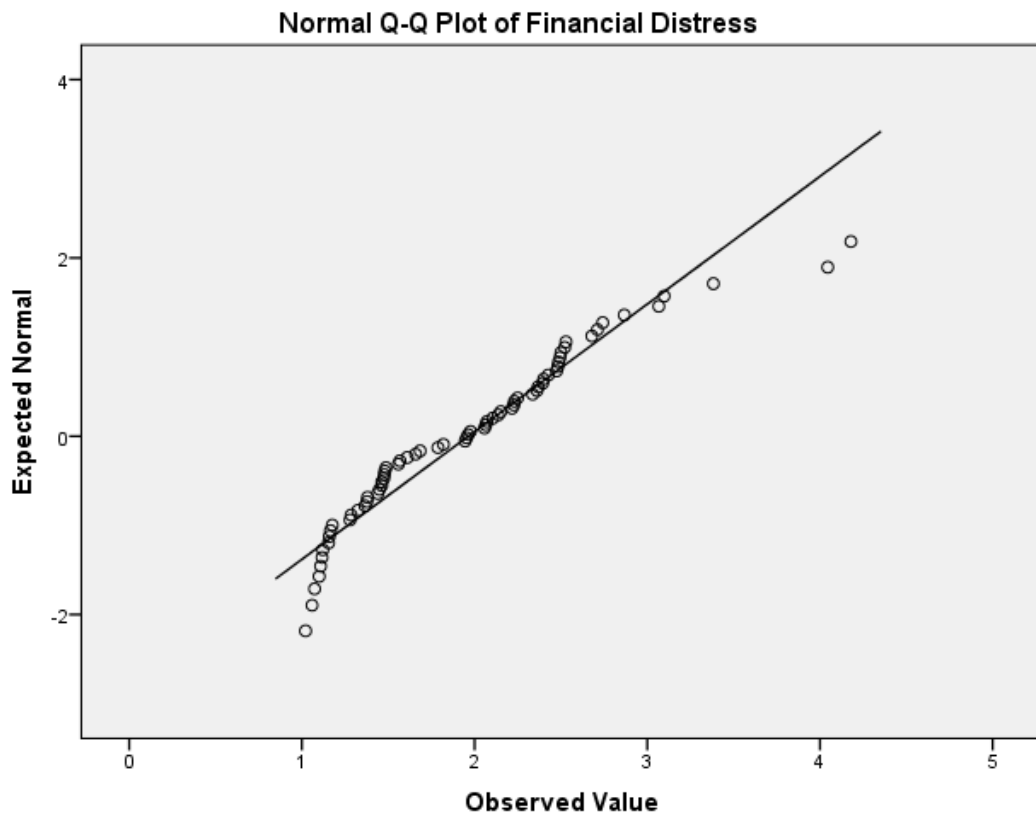
NO	KODE	TAHUN	MODAL/KURVA	TOTALASET	X1	0,717(X1)	LABA DITAHAN	TOTALASET	X2	0,847(X2)	EBIT	TOTALASET	X3	3,107(X3)	N/E	TOTALKEWAJIBAN	X4	0,42(X4)	PENJUALAN	TOTALASET	X5	0,998(X5)	Z-SCORE
1	ASA	2017	6.341.700.000	8.724.734.000	0,72869	0,5216582	1.231.304.000	8.724.734.000	0,412757	0,11955359	(96.748.400)	8.724.734.000	-0,110889	-0,0943465	84.807.492	5.519.855.000	0,05942	0,0665511	4.920.622.000	8.724.734.000	0,6528674	0,56385955	1,75801128
		2016	3.444.454.000	9.254.539.000	0,37223	0,2669023	1.296.408.000	9.254.539.000	0,1941130	0,16442033	898.431.000	9.254.539.000	0,0978039	0,301627679	8.667.124.500	4.990.139.000	0,001737	0,000729476	6.545.600.000	9.254.539.000	0,7072940	0,76507942	1,49358894
		2015	2.570.450.000	9.060.979.000	0,30355	0,2167452	1.215.374.000	9.060.979.000	0,1345247	0,11630439	500.455.000	9.060.979.000	0,0522963	0,171598266	5.170.572.000	5.094.077.000	0,000105	0,000426307	6.010.895.000	9.060.979.000	0,66382051	0,66265746	1,16538135
		2014	1.226.630.000	7.373.868.000	0,16634	0,1192786	887.642.000	7.373.868.000	0,120722	0,10254482	484.204.000	7.373.868.000	0,0656730	0,2045424	2.599.266.500	3.787.932.000	0,000686	0,000282029	5.139.374.000	7.373.868.000	0,69763614	0,69563514	1,12122734
2	ATO	2017	1.171.171.502	1.165.093.632	0,105217	0,770740328	47.288.077.361	1.165.093.632	-0,04583711	-0,03497453	(14.619.939.798)	1.165.093.632	-0,02548313	-0,03889169	789.689.000	684.252.244	0,001154	0,000494719	496.471.502.365	1.165.093.632	0,42612548	0,45269905	1,07312929
		2016	2.046.227.819	1.180.228.072.164	1,737554	1,24310319	(21.206.218.951)	1.180.228.072.164	-0,07367899	-0,05218811	(39.117.374.959)	1.180.228.072.164	-0,03149512	-0,02978134	131.300.000	673.259.887.570	0,000395	8,15946E-05	301.783.831.914	1.180.228.072.164	0,25569794	0,25516948	1,38074653
		2015	2.280.486.000	1.236.807.511.653	1,849538	1,32046522	2.914.479.823	1.236.807.511.653	0,00259545	0,00195916	(10.056.343.863)	1.236.807.511.653	-0,00813088	-0,02526267	705.671.952.065	0,000301	0,00026454	332.422.373.397	1.236.807.511.653	0,26073872	0,26220205	1,59712703	
		2014	1.794.851.878.940	1.108.383.971.111	1,617880	1,160021094	(109.699.624.000)	1.108.383.971.111	-0,09880368	-0,08374213	(69.728.704.187)	1.108.383.971.111	-0,06263535	-0,05269393	394.544.000	600.099.182.411	0,000909	0,000490929	262.443.990.039	1.108.383.971.111	0,23629688	0,23804304	1,11704894
3	CEKA	2017	544.096.678.729	1.392.656.444.501	0,390959	0,280128719	647.807.688.289	1.392.656.444.501	0,465238211	0,39465765	143.195.939.336	1.392.656.444.501	0,00283363	0,31947320	207.289.000	489.952.257.434	0,00042	0,00017698	4.257.738.486.908	1.392.656.444.501	0,367323221	0,36522076	4,04944558
		2016	599.656.484.994	1.425.964.152.418	0,420527	0,301577899	629.996.801.451	1.425.964.152.418	0,440737082	0,374021228	285.807.837.455	1.425.964.152.418	0,20045510	0,622785010	58.890.000	530.044.038.839	0,000109	4,5946E-05	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	0,2861467	0,289374426	4,17829391
		2015	496.547.773.093	1.485.626.210.015	0,334398	0,21069495	380.798.787.824	1.485.626.210.015	0,25628760	0,21075572	142.271.353.890	1.485.626.210.015	0,09572525	0,29702557	67.500.000	849.952.665.665	0,000385	3,35133E-05	3.485.733.830.154	1.485.626.210.015	0,245990289	0,244220289	3,06657036
		2014	334.600.300.849	1.284.150.037.341	0,260939	0,186845064	274.740.340.944	1.284.150.037.341	0,212947228	0,181213302	56.866.547.178	1.284.150.037.341	0,04428044	0,137586360	28.500.000	746.598.865.219	0,00025	1,60327E-05	3.701.868.790.192	1.284.150.037.341	0,280738529	0,281693563	3,36265017
4	INDF	2017	10.877.002.000.000	87.939.488.000.000	0,123699	0,088686699	21.273.440.000.000	87.939.488.000.000	0,24910005	0,20497774	7.659.554.000.000	87.939.488.000.000	0,087898939	0,279528329	97.966.345.000	8.182.764.000.000	0,011972	0,005028739	70.186.648.000.000	87.939.488.000.000	0,79024024	0,796227756	1,96572014
		2016	9.766.002.000.000	82.174.515.000.000	0,118945	0,085216159	19.406.004.000.000	82.174.515.000.000	0,26159664	0,20004949	7.386.228.000.000	82.174.515.000.000	0,08907487	0,27933816	64.738.345.000	7.386.228.000.000	0,008769	0,00682025	66.656.494.000.000	82.174.515.000.000	0,8115782	0,80955305	1,71868523
		2015	17.709.207.000.000	91.831.536.000.000	0,192849	0,13095924	16.732.340.000.000	91.831.536.000.000	0,18228965	0,15492856	4.902.084.000.000	91.831.536.000.000	0,05493464	0,15789549	50.602.385.000	8.708.933.000.000	0,00581	0,002407819	64.661.947.000.000	91.831.536.000.000	0,69592860	0,69207783	1,91932296
		2014	18.355.282.000.000	86.077.251.000.000	0,213242	0,152699124	15.530.036.000.000	86.077.251.000.000	0,18945499	0,15285527	6.340.186.000.000	86.077.251.000.000	0,07366918	0,22885404	139.681.125.000	8.803.053.000.000	0,003867	0,00666287	63.994.420.000.000	86.077.251.000.000	0,73808765	0,73732913	1,2855541
5	MOR	2017	6.236.572.248.357	14.915.849.800.251	0,418117	0,29979991	6.702.545.808.746	14.915.849.800.251	0,44953997	0,38611136	2.086.884.603.474	14.915.849.800.251	0,14654403	0,455225239	2.538.232.000	7.551.530.434.179	0,00036	0,0014099	20.016.673.945.473	14.915.849.800.251	1,39507641	1,39381445	2,53890862
		2016	4.855.384.136.136	12.922.421.859.142	0,375761	0,26940043	5.636.891.433.386	12.922.421.859.142	0,49027109	0,36949718	1.846.683.269.238	12.922.421.859.142	0,14920769	0,4437065	1.946.689.000	6.657.285.872.077	0,00029	0,00122816	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,42003953	1,41716934	2,69922784
		2015	4.302.861.866.393	11.342.715.686.221	0,379949	0,27999497	4.596.113.971.393	11.342.715.686.221	0,46520408	0,34200779	1.640.944.765.801	11.342.715.686.221	0,14429806	0,43968066	619.150.000	6.148.255.799.034	0,00044	4,229E-05	14.818.635.847	11.342.715.686.221	1,30455502	1,30494959	2,58498979
		2014	3.944.614.022.079	10.297.997.000.540	0,382621	0,26369379	3.505.178.444.448	10.297.997.000.540	0,34034779	0,282827438	526.267.706.614	10.297.997.000.540	0,0513935	0,15684943	3.002.750.000	6.220.960.735.713	0,000016	0,00028128	14.169.088.278.238	10.297.997.000.540	1,375007028	1,37315388	2,5678377
6	PSN	2017	590.580.346.160	690.979.867.049	0,768445	0,595973999	883.129.131.944	690.979.867.049	-0,10294942	-0,10294942	53.561.822.543	690.979.867.049	0,0715735	0,02484495	6.758.400	33.149.454.568	0,000173	0,000294528	1.389.592.466.956	690.979.867.049	0,25200008	0,20245000	2,71194048
		2016	197.198.648.500	653.796.725.408	0,301621	0,21626067	(104.467.522.500)	653.796.725.408	-0,15978937	-0,13538889	(10.119.510.066)	653.796.725.408	-0,01547846	-0,04809399	489.000.000	37.351.138.502	0,012557	0,00527975	932.956.806.441	653.796.725.408	1,42689488	1,42451175	1,42689488
		2015	499.275.212.480	620.398.854.182	0,804761	0,577013308	(57.875.580.644)	620.398.854.182	-0,09328768	-0,07901468	(33.036.176.469)	620.398.854.182	-0,05349899	-0,05447497	429.400.000	29.607.975.326	0,004594	0,00697674	300.538.854.182	620.398.854.182	1,48488752	1,48053876	1,81916715
		2014	918.097.992.840	620.598.294.824	1,474863	1,054757814	(10.845.171.773)	620.598.294.824	-0,10471731	-0,04756203	(18.289.593.371)	620.598.294.824	-0,0289048	-0,091285151	427.713.000	25.078.510.560	0,007055	0,00162086	975.081.657.089	620.598.294.824	1,566744	1,56341652	2,52182195
7	SKM	2017	325.482.946.726	1.623.027.475.045	0,200269	0,149539308	215.372.526.498	1.623.027.475.045	0,13269768	0,11293965	31.761.022.154	1.623.027.475.045	0,02695899	0,06808078	286.800.000	599.700.044.660	0,000328	0,000137734	1.841.487.199.828	1.623.027.475.045	1,13636014	1,13339399	1,44925720
		2016	50.286.596.176.479	1.001.657.012.004	0,050029	0,039929498	189.918.492.280	1.001.657.012.004	0,18994045	0,16095278	30.909.950.308	1.001.657.012.004	0,01978980	0,09595610	1.966.000	633.267.725.358	0,000346	1,78275E-05	1.501.116.598.466	1.001.657.012.004	1,09562676	1,09562676	1,78778879
		2015	43.316.405.337	764.484.248.710	0,056948	0,04616514	162.311.089.576	764.484.248.710	0,2121489	0,17803388	53.629.853.879	764.484.248.710	0,070151679	0,21794036	1.050.000	402.396.809.051	2,5E-06	1,04916E-05	1.362.245.500.664	764.484.248.710	1,78195417	1,77850688	2,21675908
		2014	122.572.530.978	652.976.510.619	0,187774	0,134596067	132.773.829.030	652.976.510.619	0,20336050	0,17222948	110.903.572.672	652.976.510.619	0,18949527	0,32770239	213.400	345.316.448.340	6,18E-07	2,99535E-07	1.480.744.903.774	652.976.510.619	2,67715423	2,62617993	3,00789303
8	KAEF	2017	1.880.207.867.581	4.712.662.541.064	0,398969	0,28601001	1.937.309.324.546	4.712.662.541.064	0,38179844	0,32307882	475.025.934.640	4.712.662.541.064	0,02533103	0,07117351	19.671.390.000	2.341.155.131.870	0,008402	0,0059230	5.988.502.766.456	4.712.662.541.064	1,27072988	1,26818457	1,95293006
		2016	1.686.208.867.581	4.612.562.541.064	0,36775	0,26866767	1.597.303.782.535	4.612.562.541.064	0,3429423	0,29311213	380.025.934												

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Kepemilikan	68	2,00	8,00	4,1029	1,56586
Institusional Kepemilikan	68	23,52	92,49	66,3760	20,57087
Manajerial Financial Distress	68	,01	68,28	9,3923	14,75653
Financial Distress	68	1,02	4,18	1,9644	,69857
Valid N (listwise)	68				

Grafik Normal Probability Plot



Uji Normalitas per Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62669791
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,079
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

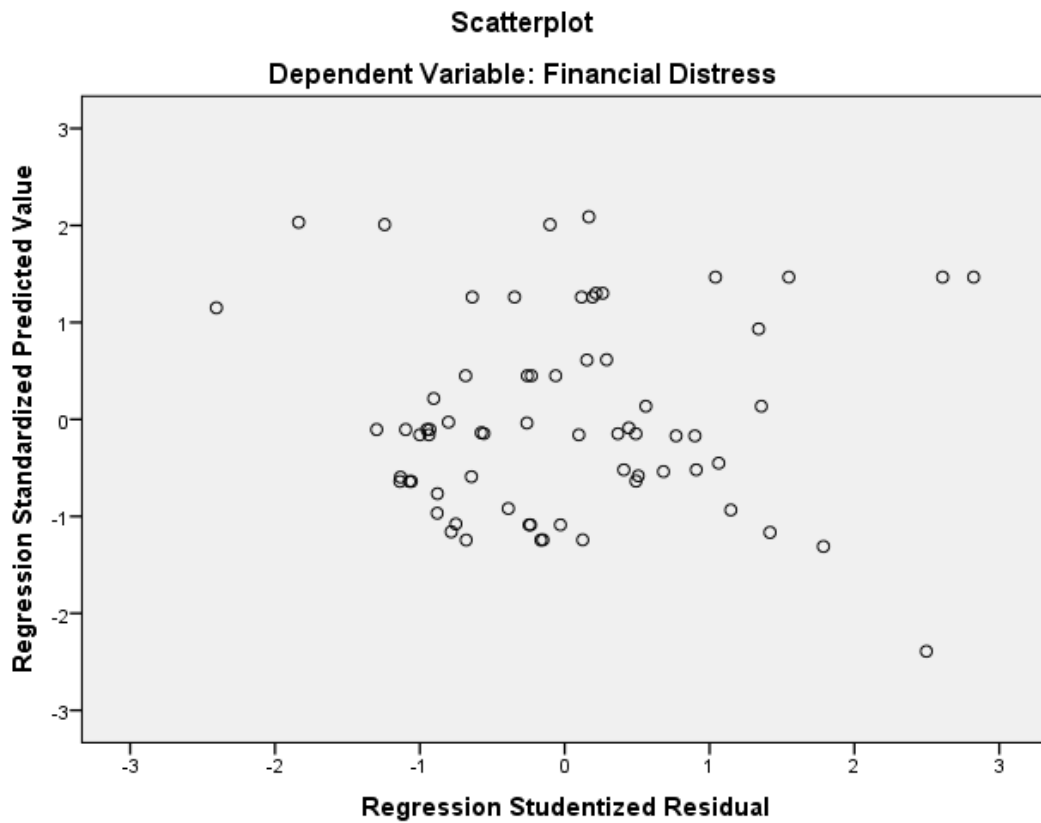
Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,327	,593			
Dewan Komisaris	,147	,054	,330	,866	1,155
Kepemilikan Institusional	,022	,006	,636	,371	2,697
Kepemilikan Manajerial	,027	,009	,570	,346	2,893

a. Dependent Variable: Financial Distress

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,195	,157	,64122	,831

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Financial Distress

Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	-,327	,593	
	Dewan Komisaris	,147	,054	,330
	Kepemilikan Institusional	,022	,006	,636
	Kepemilikan Manajerial	,027	,009	,570

a. Dependent Variable: Financial Distress

Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,442 ^a	,195	,157	,64122	,195	5,174	3	64	,003

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,157	,64122

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Financial Distress

Uji Hipotesis t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,327	,593		-,551	,584
	Dewan Komisaris	,147	,054	,330	2,735	,008

Kepemilikan Institusional	,022	,006	,636	3,455	,001
Kepemilikan Manajerial	,027	,009	,570	2,991	,004

a. Dependent Variable: Financial Distress

Uji Hipotesis F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,382	3	2,127	5,174	,003 ^b
	Residual	26,314	64	,411		
	Total	32,696	67			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 723/EKUITAS/A-3/X/2018

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS ;

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Ekonomi STIE EKUITAS.
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Ekonomi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS YKP PT. Bank Jabar Tanggal 20 Juni 2012
7. Surat Keputusan YKP Bank Jabar Banten No. 98/SK/YKP- BJB/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Pembimbing Skripsi

Memperhatikan: Laporan Ketua Program Studi SI Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B SK. No. 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A SK. NO. 5100/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
KEUANGAN PERBANKAN (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1545/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A SK. No. 1607/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2016
MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B SK. No. 1583/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 03 October 2018

Ketua,

Dr rer.nat. Martha Fani Cahyandito., SE., MSc., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir/Skripsi	Pembimbing
102	C10150170 ACEP TAUFIQ EPENDI	Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bidang Inventarisasi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandung Periode Tahun 2013-2017)	Aneu Kuraesin, SE.,M.Si
103	C10150176 CEPI RIZKY BAGUS SATRIA	Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak
104	C10150177 MARDIANSYAH NURCAHYANA GUNAWAN	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)	Cecep Taufiqurrohman, SE, MM, Ak
105	C10150180 DESTHA PUTRI ANDINI	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Barat	Yuyus Yudistria, SE.,ME
106	C10150183 LELY CACILIAWATI	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan	Yuyus Yudistria, SE.,ME
107	C10150184 FITRI NOVIA SYAHIDAH	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Set Kesempatan Investasi/Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 - Juni 2018	Aneu Kuraesin, SE.,M.Si

**FORMULIR PENGAJUAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

NAMA : CEPI RIZKY BAGUS SATRIA

NPM : C10150176

KONSENTRASI:

AKUNTANSI KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI YANG DIAJUKAN :

PENGARUH DEWAN KOMISARIS KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANSIAL DISTRESS (STUDI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017)



SARAN DAN MASUKAN DARI DOSEN PEMBIMBING KONSENTRASI:

.....
.....
.....

JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI PEMBIMBING KONSENTRASI:

PENGARUH DEWAN KOMISARIS KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANSIAL DISTRESS (STUDI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017)

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Konsentrasi

(Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak)

Bandung, 01-Oktober-2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

(Dr. Hanifah SE., M.Si. Ak., CA.)

Yang Mengajukan,

(Cepi Rizky Bagus Satria)

EKUITAS-PsM-F-AKTS1.02 Rev.00



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK BJB, TBK.
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 70778332, 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA / NPM	: Cipi Rizky Bagus Satria
PROGRAM STUDI	: SI Akuntansi
PEMBIMBING 1	: Rr. Yoppy Palupi P.SE., M.AK
PEMBIMBING 2	:
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Insitutional dan Kepemilikan managerial terhadap Financial Distress (Studi Pada perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
1.	12 / 10 18	BAB I	Y.
2.	17 / 10 18	BAB I Perbaikan	Y.
3.	24 / 10 18	BAB II Perbaikan	Y.
4.	1 / 11 18	BAB II Done	Y.

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	Nilai
5.	6 / 18 / 12	BAB <u>III</u>	7
6.	11 / 19 / 01	BAB <u>IV</u> Perbankan	7
7.	16 / 19 / 01	BAB <u>IV</u> dan BAB <u>V</u>	7
8.	21 / 19 / 01	Acc sedang	7.
9.			
10.			

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

[Handwritten signature]



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

Jl. P.H.H. Mustofa No. 31 Bandung 40124
 Tlp. 02270778332, 7276323, Fax. 0227204597
 Website : www.ekuitas.ac.id, Email : info@ekuitas.ac.id

Nomor Urut Sidang : 25 Nama / NIM : CEPI RIZKY BAGUS SATRIA,
 Ujian Tanggal Sidang : Rabu, 27 February 2019 Program Studi : S1 Akuntansi
 Tahun Akademik, Periode : 2018/2019 - 1 Kelas : Reguler

MATERI SARAN / REVISI DARI																																																																																																									
1.	<p>NAMA PEMBIMBING : Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak</p> <p>SARAN</p> <p>Tanda Tangan Pembimbing </p>																																																																																																								
2.	<p>NAMA PENGUJI : Dr. Erlynda Kasim, SE.,M.Si.,Ak.</p> <p>SARAN</p> <p style="text-align: center;"><i>Sesuai sidang</i></p> <p>Tanda Tangan Penguji </p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Aspek Penilaian</th> <th rowspan="2">Baik</th> <th rowspan="2">Cukup</th> <th colspan="2">Perlu Perbaiki</th> </tr> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>Abstrak</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>2.</td><td>Abstract</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3.</td><td>Sistematika Penulisan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4.</td><td>Latar Belakang Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5.</td><td>Identifikasi Masalah</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>6.</td><td>Tujuan Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>7.</td><td>Kegunaan Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>8.</td><td>Kerangka Pemikiran</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>9.</td><td>Hipotesis Penelitian (jika ada)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>10.</td><td>Kesesuaian Pustaka</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>11.</td><td>Metodologi Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>12.</td><td>Hasil Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>13.</td><td>Pembahasan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>14.</td><td>Kesimpulan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>15.</td><td>Saran</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>16.</td><td>Penulisan daftar Pustaka</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Perlu Perbaiki		Ya	Tidak	1.	Abstrak					2.	Abstract					3.	Sistematika Penulisan					4.	Latar Belakang Penelitian					5.	Identifikasi Masalah					6.	Tujuan Penelitian					7.	Kegunaan Penelitian					8.	Kerangka Pemikiran					9.	Hipotesis Penelitian (jika ada)					10.	Kesesuaian Pustaka					11.	Metodologi Penelitian					12.	Hasil Penelitian					13.	Pembahasan					14.	Kesimpulan					15.	Saran					16.	Penulisan daftar Pustaka				
No.	Aspek Penilaian					Baik	Cukup	Perlu Perbaiki																																																																																																	
		Ya	Tidak																																																																																																						
1.	Abstrak																																																																																																								
2.	Abstract																																																																																																								
3.	Sistematika Penulisan																																																																																																								
4.	Latar Belakang Penelitian																																																																																																								
5.	Identifikasi Masalah																																																																																																								
6.	Tujuan Penelitian																																																																																																								
7.	Kegunaan Penelitian																																																																																																								
8.	Kerangka Pemikiran																																																																																																								
9.	Hipotesis Penelitian (jika ada)																																																																																																								
10.	Kesesuaian Pustaka																																																																																																								
11.	Metodologi Penelitian																																																																																																								
12.	Hasil Penelitian																																																																																																								
13.	Pembahasan																																																																																																								
14.	Kesimpulan																																																																																																								
15.	Saran																																																																																																								
16.	Penulisan daftar Pustaka																																																																																																								

SURAT KETERANGAN REVISI

Pembimbing Skripsi,

Nama : Cepi Rizky Bagus Satria
Tempat/Tanggal Lahir : Sumedang, 30 Oktober 1996
NPM : C10150176
Ukuran Toga : L
Judul Skripsi Hasil Revisi:


Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap
Financial Distress
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah direvisi dan disempurnakan kembali setelah ujian sidang pada tanggal 27 Februari 2019.


Demikian agar yang bersangkutan dapat memperoleh surat Keterangan Lulus Sementara dan Mendaftar untuk wisuda sarjana.

Bandung, 05 Maret 2019

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

Pembimbing


(Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) SKRIPSI


PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

TANGGAL UJIAN : 27 FEBRUARI 2019

Nama : Cepi Rizky Bagus Satria
Tempat/Tanggal Lahir : Sumedang, 30 Oktober 1996
NPM : C10150176
JUDUL SKRIPSI HASIL REVISI :


Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap
Financial Distress
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)

Telah direvisi dan dicetak oleh penguji dan pembimbing, serta diperkenankan untuk
diperbanyak/dicetak.


NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., AK	

Bandung, 05 Maret 2019

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

Pembimbing


(Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



DATA PRIBADI

Nama : Cepi Rizky Bagus Satria

Tempat dan tanggal lahir : Sumedang, 30 Oktober 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Dsn. Karanganyar Rt 005/003 Ds. Karang Pakuan
Kec. Darmaraja Kab. Sumedang Jawa Barat.

Nomor HP : 087700318340

E-mail : cepirizky3010@gmail.com

KETERAMPILAN

1. Microsoft Office (MS Word, MS Exel, MS Power Point)
2. Adobe Photoshop
3. Vegas
4. MYOB

PENDIDIKAN FORMAL

Periode (Tahun)	Sekolah/ Institusi/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2002-2003	TK Al-Ikhlas Darmaraja		TK
2003-2009	SDN Karang Anyar		SD
2009-2012	SMPN 2 Darmaraja		SMP
2012-2015	SMAN Situraja	IPS	SMA
2015-2019	STIE Ekuitas Bandung	Akuntansi	S1

PENDIDIKAN NON-FORMAL

Tahun	Lembaga/ Institusi	Keterampilan
2018	Tax Centre STIE Ekuitas	Pelatihan Brevet pajak A & B Terpadu
2018	IEDUC	Pelatihan Bahasa Inggris (TOEIC, TOEFL dan <i>Conversation</i>)
2018	Company Visit STIE Ekuitas	Company Visit di Kementerian Keuangan Republik Indonesia
2018	IAI Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi

RIWAYAT PENGELAMAN KERJA

Tahun	Lembaga/ Institusi	Keterampilan
2018	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang	Praktik Kerja Lapangan